

**PENGGUNAAN, FUNGSI, DAN GAYA MUSIK KEYBOARD DI DIAS
FOOD COURT JALAN SETIA BUDI NOMOR 272-G MEDAN**

SKRIPSI SARJANA

DIKERJAKAN

OLEH

NAMA: AMRAN HUTAHAEAN

NIM: 060707003



**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN ETNOMUSIKOLOGI
MEDAN
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki kebudayaan masing-masing sesuai dengan adat yang dianut dan dijalankan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang manusia adalah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hal ini kebudayaan selalu disinonimkan dengan kesenian. Kesenian hanyalah salah satu unsur kebudayaan saja. Kesenian dapat mencerminkan identitas seseorang, namun di sisi lain, kesenian dapat juga berfungsi sebagai hiburan sesuai dengan konteks penggunaannya. Kesenian merupakan ekspresi hasrat manusia akan keindahan, salah satu bagiannya adalah musik (Koentjaraningrat 1981:395-396).

Musik adalah suatu karya yang indah yang patut dinikmati dan dirasakan oleh setiap pendengarnya. Musik bersifat universal, musik tidak pernah membedakan ras, suku, dan agama. Setiap orang bebas, tanpa terikat oleh jarak dan waktu untuk bisa menikmati musik. Musik dapat dinikmati semua lapisan masyarakat, mulai dari lapisan atas, menengah, atau lapisan bawah sekalipun, tidak mengenal strata dan golongan, semuanya sama tanpa membedakan satu sama lain (www.google.com).

Pertunjukan musik dapat kita jumpai di berbagai acara, baik secara langsung maupun melalui media seperti televisi, internet, dan media lain yang menampilkan pertunjukan musik dengan berbagai formasi sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

Salah satu bentuk pertunjukan musik yang biasa kita lihat adalah penyajian musik *keyboard*.¹ Penyajian musik keyboard dapat kita jumpai di berbagai acara, seperti pernikahan, khitanan, atau sunatan, acara ulang tahun, memasuki rumah baru, serta acara hiburan lainya yang mengikutsertakan penyajian musik keyboard.

Jalan Setia Budi merupakan salah satu daerah bagian kota Medan, dimana pada kawasan ini cukup banyak terdapat usaha/tempat makan. Di sepanjang kawasan Setia Budi terdapat beberapa jenis usaha makanan yang di mulai dari usaha kecil, menengah sampai usaha besar yang menawarkan beberapa jenis makanan. Msakanan tradisional (jajanan di pinggir jalan) seperti bakso, sate, makan laut/*seafood*, martabak, lontong malam, dan makanan nasional (sejenis restoran/*café*), sampai makanan yang bertaraf internasional seperti *pizza hut*.

Dari beberapa usaha makanan yang ada di sepanjang jalan Setia Budi Medan, terdapat beberapa usaha makanan yang mengikut sertakan musik pada usaha mereka, seperti usaha *Roland's Restaurant*, *Warbak* (warung bakul), *Country Café*, dan *Dias Food Court*. Setiap usaha tersebut memiliki format penyajian musik yang berbeda. *Roland's Café* menampilkan musik format Band, *Warung Bakul* menyediakan musik namun dalam bentuk karaoke. *Country Café* menampilkan musik dalam berbagai format tergantung kebutuhan seperti musik keyboard, band, dan paduan alat musik modern dengan alat musik tradisional, sedangkan *Dias Food Court* dengan format musik keyboard.

Dengan demikian, dari beberapa usaha makanan di jalan Setia Budi Medan, penulis akan mengangkat *Dias Food Court* sebagai bahan penelitian dengan alasan sebagai berikut.

Dari hasil pengamatan saya, di usianya yang masih muda (3 tahun) *Dias Food Court* tetap

¹Istilah *keyboard* yang berasal dari bahasa Inggris ini hanya akan dicetak miring pada penampilan perdananya saja. Karena kata ini akan terus diulang-ulang pada semua tempat, maka penampilan berikutnya tidak dicetak miring (*italic*). Ini adalah untuk mengefisienkan penulian saja.

menyajikan musik keyboard dengan kesederhanaan. Hal ini membuat saya tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi akan fenomena ini. Dengan demikian saya sebagai penulis mengangkat topik ini dan menjadikan fenomena ini menjadi bahan penelitian untuk bahan skripsi saya, sebagai seorang mahasiswa yang selama ini mempelajari disiplin etnomusikologi yang mampu mengangkat hal yang sederhana untuk di angkat menjadi bahan penelitian sebagai tugas akhir kulia, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.

Dalam ilmu etnomusikologi musik merupakan objek yang akan diteliti, baik secara sosial maupun budaya yang mencakup wilayah kajian yang terdiri dari enam lapangan yaitu: (1) instrumen musik, (2) teks nyanyian, (3) kategori musik, (4) musisi, (5) fungsi dan pemakaian, dan (6) musik sebagai budaya kreatif (Merriam 1964:99-105).

Musik yang disajikan pada Dias Food Court, melibatkan alat musik keyboard, juga menggunakan teks nyanyian, melibatkan pemusik keyboard, penyanyi, dan penyanyi dari para pengunjung. Selain itu jenis musik ini memiliki guna dan fungsi dalam konteks sosiobudaya.

Musik keyboard telah banyak digunakan sebagai hiburan pada beberapa sektor, salah satunya sektor usaha (ekonomi). Salah satu bentuk penggunaan keyboard yaitu pada usaha yang bergerak dibidang makanan/kuliner, seperti pada restoran, *cafe*, *food court*, dan jenis tempat makan lainnya serta tempat hiburan lainnya. Dalam hal ini penulis mengangkat penggunaan musik keyboard pada usaha *food court* yang berada di Jalan Setia Budi, dengan studi kasus Dias Food Court yang berada di Jalan Setia Budi No.272-G Medan.

Dias Food Court telah berdiri sejak tahun 2008. Pada awal buka usaha ini, penggunaan musik keyboard belum ada di sana. Namun tanpa selang waktu yang slama

penyajian keyboard ada di sana. Hal ini dilatarbelakangi dari hobi pemilik usaha sendiri yaitu Bapak S. Andri Roza, S.E, A.k, M.M, yang suka dengan musik sehingga beliau menyediakan fasilitas musik yaitu musik keyboard pada usaha *food court* yang sudah beliau dirikan 3 tahun yang lalu hingga tetap bertahan sampai sekarang.

Dias Food Court buka mulai dari pukul 11.00 WIB dan tutup pada pukul 23.30 WIB setiap hari. Namun ada pengecualian untuk hari Sabtu, Dias Food Court terkadang tutup sampai jam 24.00 WIB. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung hari Sabtu lebih ramai dan hari-hari libur dibandingkan hari-hari biasanya. Dias Food Court buka setiap harinya namun untuk penyajian musik hanya ada 3 kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Sabtu malamnya, dimulai dari pukul 20.00 WIB – pukul 23.30 WIB. Jumlah karyawan di sana sebanyak 29 orang (perempuan dan laki-laki) yang bertugas untuk melayani di bagian restoran meliputi waiters, kasir, dan bagian dapur/ tukang masak. Untuk pemain keyboard ada 2 orang (bang Hery. A dan Yudi) dan 2 orang penyanyi perempuan (kak Ike Susanti dan Kartini). Setiap pengunjung mendapat kebebasan untuk ikut bergabung dalam hal penyajian musik ini untuk bernyanyi menyumbangkan suaranya.²

Dalam hal gaya musik, Dias Food Court tidak menitikberatkan pada satu jenis aliran musik saja dengan kata lain semua jenis musik dimainkan sesuai dengan konteks, dalam hal ini musik yang disajikan disesuaikan dengan keadaan dan permintaan pengunjung. Musik yang disajikan beragam namun dari hasil penelitian saya jenis musik yang lebih dominan adalah musik pop. Jenis musik pop yang dimainkan adalah musik pop Indonesia meliputi tembang-tembang lama/lagu-lagu *lawas*, dan lagu-lagu anak muda/band/lagu sekarang, lagu dangdut, dan lagu-lagu pop daerah seperti lagu Batak

²Hasil wawancara dengan Bapak Andri Roza, selaku pemilik Dias Food Court pada tanggal 30 Januari 2011.

Toba, lagu Karo, lagu Mandailing, lagu Jawa, lagu Ambon dan Maluku, ditampilkan di sana. Selain musik pop Indonesia, musik pop dari luar Indonesia misalnya lagu-lagu pop Barat juga ditampilkan disana.

Jenis musik yang lebih dominan yang di tampilkan di Dias Food Court adalah musik/lagu pop. Namun tidak menutup kemungkinan jenis musik lain juga ditampilkan di sana. Sesuai dengan permintaan pengunjung, seperti musik *jazz*, musik *country*, dan jenis musik lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan permintaan pengunjung. Alasan mengapa saya tertarik mengangkat fenomena ini menjadi bahan penelitian dan ingin mengkaji lebih dalam lagi yaitu, di usianya yang masih muda dan dengan kesederhanaan penyajian musik keyboard di Dias Food Court mampu menarik para pengunjung untuk berkunjung ke sana.

Dari hasil penelitian dan pengamatan saya terhadap usaha makanan lainnya Dias Food Court lebih ramai dikunjungi hal ini dipengaruhi karena Dias Food Court berada di tempat yang cukup strategis dan fasilitas yang disediakan cukup memadai seperti tempat parkir dan fasilitas televisi serta layar monitor untuk nonton apabila tidak ada musik. Alasan lain mengapa saya mengangkat fenomena ini menjadi objek penelitian saya yaitu dari hasil pengamatan dan juga hasil wawancara dengan pemilik usaha Dias Food Court merupakan salah satu *food court* yang ada di kota Medan dan salah satu jenis *food court* yang berada di emperan (pinggir jalan) yang menyediakan musik keyboard pada usaha *food court* yang ada di Kota Medan khususnya di sepanjang jalan Setia Budi Medan.³

Dengan adanya penyajian musik keyboard di Dias Food Court Setia Budi, Medan, maka mampu menarik perhatian para pengunjung. Hal ini terbukti dengan adanya pelanggan tetap yang berkunjung secara rutin pada waktu tertentu yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari orang tua sampai kaum muda, yang berasal dari profesi yang

³Hasil wawancara dengan Bapak Andri Roza pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2011.

berbeda. Ada yang sudah bekerja, ada juga yang masih dalam studi (anak sekolah dan mahasiswa). Dengan adanya langganan/pelanggan tetap yang berkunjung ke sana, maka terjalin hubungan antara pengunjung dengan pemilik, pengunjung dengan karyawan, dan juga sesama pengunjung walaupun hanya sebatas saling mengenal karena kuantitas pertemuan di Dias Food Court.

Sesuai dengan hasil angket penelitian saya, dengan adanya penyajian musik keyboard di Dias Food Court mampu menarik perhatian pengunjung untuk memilih Dias Food Court sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai acara sesuai dengan kebutuhan pengunjung dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sana sebagai pendukung acara. Berikut beberapa bentuk acara yang pernah dilangsungkan dan tetap menerima pesanan pengunjung untuk melaksanakan berbagai kegiatan di Dias Food Court yaitu: acara ulang tahun, acara syukuran seperti acara syukuran telah di wisuda dari perkuliahan, acara reunion atau berkumpul dengan rekan-rekan seperjuangan, acara perpisahan, dan acara arisan yang biasanya diikuti oleh ibu-ibu arisan. Dari hasil wawancara dengan ibu Karolina (istri pemilik usaha) dari beberapa bentuk acara tersebut dapat berlangsung dengan lancar tidak lepas dari dengan adanya dukungan penyajian musik keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan.

Dengan demikian setelah saya melakukan pengamatan dan penelitian, saya tertarik terhadap fenomena ini dan ingin mengkaji dan melakukan penelitian lebih dalam lagi dan menuliskan topik ini menjadi bahan skripsi saya dengan judul: *Penggunaan, Fungsi, dan Gaya Musik Keyboard di Dias Food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan.*

1.1 Pokok Permasalahan

Adapun pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian musik keyboard pada usaha Food Court Setia Budi Medan?
2. Bagaimana penggunaan dan fungsi serta gaya musik keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan.
3. Bagaimana respon (umpan balik) para pengunjung terhadap fasilitas di Dias Food Court Setia Budi Medan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaiman konsep penyajian keyboard di Dias Food Court di Jalan Setia Budi Medan.
2. Untuk mengetahui fungsi dan penggunaan serta gaya musik keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan.
3. Untuk mengetahui respon para pengunjung terhadap fasilitas di Dias Food Court Setia Budi Medan.

1.3.2 Manfaat

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih dalam lagi sejauh mana peran penyajian musik keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan.
2. Sebagai salah satu sumber informasi dan dokumentasi bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan musik khususnya keyboard.
3. Sebagai bahan masukan terhadap masyarakat umum terlebih pihak-pihak yang berkompeten di bidang usaha *food court* terutama kepada pihak Dias Food Court Setia budi Medan.

1.4 Konsep dan Teori

1.4.1 Konsep

Konsep merupakan definisi apa yang kita amati, konsep menentukan variable-variabel yang mana kita inginkan untuk menentukan hubungan empiris⁴. Untuk lebih memahami penggunaan dan fungsi yang dimaksud, dalam penelitian ini lebih mengacu pada pandangan Allan P Marriam (1964:210) mengenai fungsi dan penggunaan alat musik. Penggunaan (*use*) lebih menitik beratkan pada masalah situasi atau cara bagaimana musik itu digunakan, sedangkan fungsi (*function*) lebih menitik beratkan pada alasan penggunaan atau tujuan pemakaian musik itu sendiri, dengan maksud yang lebih luas sampai sejauh mana musik itu mampu memenuhi kebutuhan dalam konteks penyajiannya.

Gaya musik adalah jenis/ragam, atau aliran musik yang di usung oleh satu permainan musik. Dengan kata lain gaya musik sering disebut genre musik atau aliran musik.

⁴ Melly G Tan, dalam Koentjaraningrat (1991; 21) Metode-Metode Penelitian Masyarakat

Dalam *Ensiklopedi Musik* jilid I (1992;285) dijelaskan bahwa *keyboard* adalah instrument dengan satu susunan kunci yang ditata secara horizontal dan menghasilkan bunyi, antara bunyi *piano*, *organ*, *klavicord*, dan *harpsichord*. *Keyboard* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat musik yang berbentuk *key* yang dapat menghasilkan berbagai bunyi atau suara alat musik, ritem, jenis-jenis musik dengan menggunakan program yang ada.

Keyboard adalah alat musik yang memiliki papan tuts atau papan tombol jari yang sudah di program (Daniel Arif Santoso 2006:341). Musik keyboard merupakan permainan tunggal atau solo dari instrument keyboard tanpa mengikutsertakan alat musik lain di dalamnya, dengan kata lain keyboard tunggal atau solo keyboard.

Food Court adalah salah satu tempat makan layaknya seperti restoran atau cafe yang menyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman. Dias Food Court adalah salah satu *food court* yang berada di Jalan Setia Budi Nomor 272-G Medan.

Penggunaan dan fungsi serta gaya musik keyboard yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penyajian musik keyboard yang mengiringi lagu-lagu yang dibawakan oleh penyanyi selama Dias Food Court buka/berlangsung.

1.4.2 Teori

Teori dapat digunakan sebagai satu landasan untuk berfikir dalam membahas permasalahan. Permasalahan yang utama dalam peneltian ini adalah mengenai bagaimana Penggunaan, Fungsi, Serta Gaya Musik Keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan.

Dalam disiplin ilmu Etnomusikologi, Merriam (1964:7-18) menyatakan bahwa dalam studi etnomusikologi tidak terlepas dari konteks kebudayaan secara keseluruhan.

Fungsi sebuah unsur kebudayaan suatu masyarakat adalah kemujarabanya dalam memenuhi kebutuhan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memahami penggunaan dan fungsi musik pada penyajian musik keyboard pada permasalahan ini penulis berpedoman pada pendapat Allan P Merriam (1964:209-226) yang menyatakan tentang penggunaan musik yang meliputi perihal pemakaian musik dan konteks pemakaiannya atau bagaimana musik itu digunakan.

Berkenaan dalam hal penggunaan yang dikemukakan oleh Allan P Merriam (1964:217-218) menyatakan perihal penggunaan musik sebagai berikut:

1. Penggunaan musik dengan kebudayaan material
2. Penggunaan musik dengan kelembagaan sosial
3. Penggunaan musik dengan manusia dan alam
4. Penggunaan musik dengan nilai - nilai estetika
5. Penggunaan musik dengan bahasa

Dalam hal ini penggunaan musik keyboard tergolong dalam penggunaan musik dengan kebudayaan material dan penggunaan musik dengan bahasa, dimana penyajian musik keyboard merupakan salah satu bentuk budaya musik yang lahir melalui perkembangan zaman serta dengan penyajian musik keyboard ini mampu menyatukan berbagai ragam bahasa menjadi satu musik yang universal.

Adapun guna musik keyboard di Dias Food Court yaitu: (1) untuk menghidupkan suasana bisnis makanan dan minuman, (2) menarik pengunjung untuk membeli sekaligus menghibur diri. Sedangkan fungsi musik keyboard di Dias Food Court, menyangkut hal bagaimana pemakaian musik keyboard ini, dalam pandangan luas timbul pertanyaan

mengapa musik tersebut digunakan dan untuk apa fungsinya sehingga penyajian keyboard tunggal disajikan pada usaha Dias Food Court.

Untuk menemukan jawaban perihal fungsi musik berikut penulis berpedoman pada pendapat Allan P Merriam yang menyebutkan bahwa terdapat sepuluh fungsi musik dalam ilmu etnomusikologi yaitu: (1) fungsi pengungkapan emosional, (2) fungsi pengungkapan estetika, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi perlambangan, (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, (8) fungsi pengesahan lembaga sosial, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan, (10) fungsi pengintegrasian masyarakat

Dari sepuluh fungsi musik di atas, fungsi pengungkapan emosional merupakan salah satu fungsi yang muncul dari penyajian keyboard tunggal di Dias food Court dimana dari hasil penelitian saya bahwa musik berfungsi sebagai sarana pengungkapan emosional setiap para pengunjung di Dias Food Court Setia Budi Medan dari berbagai macam ungkapan baik sedih maupun senang diluapkan disana, Dias Food Court menjadi satu tempat hiburan tersendiri, dengan kata lain dengan adanya penyajian musik keyboard di Dias Food Court mampu mengobati rasa kepenatan setiap pengunjung dari rutinitas sehari-hari.

Dalam penyajian musik keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan terjalin hubungan atau kesinambungan budaya yang juga berkaitan dengan norma sosial yang ditimbulkan dengan adanya penyajian musik di Dias Food Court. Fungsi norma ditandai dengan adanya interaksi antara pemusik dengan pengunjung, penyanyi dengan pengunjung, maupun antara sesama pengunjung hingga terjalin suatu hubungan komunikasi yang baik atau dalam hal ini merupakan fungsi komunikasi.

Fungsi musik keyboard di Dias Food Court adalah fungsi hiburan. Dengan adanya penyajian musik keyboard di Dias Food Court mampu menghibur para pengunjung yang berkunjung ke sana namun ada sebagian kecil yang kurang merasakan hal itu namun hal itu tidak berpengaruh terhadap penyajian musik keyboard disana hingga tetap bertahan sampai sekarang.

Selain Fungsi di atas fungsi musik keyboard di Dias Food Court juga merupakan fungsi musik keyboard untuk kepentingan sebagai pendukung suatu usaha (bisnis), musik keyboard dapat mengekspresikan beragam budaya jenis musik seperti budaya Sumatera Utara, dan budaya lainnya.

Gaya musik atau jenis musik yang dipertunjukkan di Dias Food Court beragam, hal ini disesuaikan dengan situasi dan permintaan pengunjung. Disini penyanyi/biduan sangat berperan dalam hal pemilihan lagu. Penyanyi membawakan lagu-lagu yang sesuai dengan situasi atau keberadaan pengunjung, di saat pengunjung di dominasi kaum tua maka si penyanyi akan membawakan lagu tembang kenangan atau lagu lama, sehingga pengunjung dapat menikmati musik yang ditampilkan. Sebaliknya apabila pengunjung berasal dari kalangan anak muda, maka musik/lagu yang ditampilkan adalah lagu-anak muda/lagu-lagu sekarang. Namun terkadang lagu yang di tampilkan tidak selamanya disesuaikan dengan usia, hal ini tergantung pada permintaan pengunjung⁵.

Musik pop merupakan jenis musik yang lebih dominan dipertunjukkan di Dias Food Court Setia Budi Medan. Jenis musik pop yang sering ditampilkan adalah musik pop Indonesia dan musik pop Barat. Musik pop Indonesia meliputi lagu-lagu tembang kenangan/lagu lama seperti lagu-lagu Koesplus, Dllloyd, The Mercys, Bimbo, Pance Pondang, Trio Ambisi dan lagu lama lainnya. Lagu-lagu Band (lagu anak muda sekarang)

⁵Hasil wawancara dengan penyanyi pada tanggal 16 Februari 2011.

seperti lagu ST 12, Anima, Wali, Armada, D'bagindaz, Kerispatih, The Virgin, juga penyanyi solo seperti Rio Febrian, Afgan, Vidi Aldiano, Krisdayanti, Titi Dj, Agnes Monica, dan lagu anak muda lainnya. Musik pop Indonesia yang juga sering di tampilkan di Dias Food Court adalah lagu Dangdut. Jenis dangdut yang biasa di tampilkan adalah lagu dangdut lama seperti lagu Rhoma Irama, Rita Sugiarto, Mansyur S, Meggi Z, dan dangdut baru seperti Ridho Rhoma, Trio Macan, Melinda, dan lagu dangdut terbaru lainnya. Yang terakhir jenis musik pop Indonesia yang sering di tampilkan adalah musik pop Daerah, yaitu musik yang bersifat daerah (regional). Kategori musik daerah (regional) adalah musik yang lirik atau ciri-ciri musikalnya berhubungan dengan suatu wilayah kultur dan kelompok etnik tertentu di Indonesia (Mauly Purba dan Ben M Pasaribu, 2006:71-80). Lagu pop Daerah yang biasa di tampilkan adalah lagu pop daerah Batak Toba, Karo, Mandailing, lagu daerah Jawa, dan Ambon.

Selain lagu-lagu pop Indonesia yang lebih dominan di tampilkan Di Dias Food Court, jenis musik lain yang juga di tampilkan disana adalah lagu Barat dan lagu berbahasa asing seperti lagu Cina dan lagu Latin.

Untuk mengkaji gaya atau struktur musik keyboard, dalam hal ini penulis menggunakan teori *weighted scale* yang dikemukakan oleh William P Malm (1977:8) yang digunakan untuk mengkaji aspek musikal yang terdiri dari : (1) tangga nada, (2) nada dasar (*pitch centre*), (3) wilayah nada (*ambitus*), (4) jumlah pemakaian nada, (5) interval yang dipakai, (6) pola kadensa, (7) formula nada, (8) kantar (garis melodi).

1.5 Metode Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi, *Pengunaan, Fungsi, dan Gaya Musik Keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan*, maka di sini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini maka hasil penelitian akan digambarkan dan dijelaskan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh penulis yaitu : sifat-sifat suatu individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu agar penulis dapat memaparkan dan menggambarkan keadaan secara mendetail sesuai dengan data yang diperoleh dari ungkapan, catatan, dan tingkah laku masyarakat yang diteliti (Koentjaraningrat, 1985:20).

Dalam pengumpulan data digunakan untuk menjawab segala permasalahan yang ada, penulis menggunakan pendapat Nettl (1964:62-64) yang menawarkan dua cara kerja dalam penelitian yaitu kerja lapangan (*field work*) dan kerja laboratorium (*desk work*). Dalam penelitian lapangan penulis langsung berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat yang membutuhkan dengan cara melihat dan mengamati penggunaan musik keyboard di Dias Food Court Setia Budi Medan. Sedangkan untuk menambang data pendukung, maka penulis menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang masih berhubungan dengan objek yang diteliti, dan angket ini dijalankan oleh penulis sebagai bukti dengan tujuan hanya untuk mengetahui respon pengunjung terhadap usaha Dias Food Court Jalan Setia Budi Medan.

1.5.1 Studi Pustaka

Sebelum mengerjakan tulisan ini, penulis terlebih dahulu mencari data-data yang berkaitan dengan judul dan sekaligus melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti, sering mengunjungi objek penelitian dan menjalalin komunikasi dengan pemilik usaha, pemusik dan penyanyi, para karyawan, serta beberapa pengunjung hingga terjalin hubungan kerja sama untuk dengan tujuan mendapatkan data serta informasi dari beberapa informan di atas.

Sebagai sumber pendukung tulisan ini penulis membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik permasalahan serta mencari informasi pendukung data dari situs internet, namun penulis mengalami kesulitan karena buku yang sesuai dengan topik pembicaraan sangat terbatas dan salah satu sumber utama yang sangat penting yaitu diperoleh dari hasil observasi terhadap objek yang akan diteliti yaitu melalui wawancara langsung terhadap beberapa informan.

1.5.2 Pemilihan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu berada di Jalan Setia Budi No.272-G Medan yaitu salah satu usaha food court yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Dias Food Court merupakan salah satu food court yang berada tepat di pinggir jalan besar yang dapat dilalui oleh angkutan umum sehingga mudah dijangkau masyarakat umum. Pada yang menyediakan fasilitas musik yaitu keyboard tunggal di dalam usaha *food court* yang dikelola, alasan ini yang melatarbelakangi penulis sehingga berniat untuk melakukan penelitian dan memilih tempat ini menjadi daerah objek penelitian untuk bahan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

1.5.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung tentang pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data-data melalui wawancara, observasi, rekaman (audio visual/video, kamera) yang diperoleh dari lapangan dan semua data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menjadi satu laporan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah/skripsi.

1.5.3.1 Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap subjek yang akan diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan tehnik yang disebut dengan pengamatan/observasi (Muhammad Ali, 1987:25).

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis melakukan studi lapangan dengan cara melakukan observasi langsung melalui pendekatan terhadap subjek dan objek penelitian, sepanjang observasi penulis mengamati keadaan dan mengabadikannya melalui pengambilan gambar atau foto sebagai pendukung data tentang apa yang terjadi Dias Food Court, bagaimana musik ditampilkan serta bagaimana respon para pengunjung terhadap masalah ini. Pada saat observasi penulis juga ikut serta didalam penyajian musik di Dias Food Court atau dengan kata lain disini penulis bertindak sebagai *observasi participant*.

1.5.3.2 Wawancara

Salah satu tehnik pengumpulan data dalam penelitian adalah tehnik wawancara⁶. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari informan. dengan bertanya langsung kepada subjek yang hendak diteliti. Menurut Koentjaraningrat (1991:136) mengatakan bahwa kegiatan wawancara secara umum terbagi atas tiga kelompok yaitu: persiapan wawancara, tehnik bertanya dan pencatatan data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik wawancara terfokus (*focused interview*) yaitu tehnik wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur namun pertanyaan yang ditanyakan tetap terpusat pada satu pokok yaitu apa yang menjadi pokok permasalahan. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan wawancara bebas (*free interview*) dimana pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan berlangsung dari satu masalah ke masalah lain namun tidak keluar dari topik permasalahan.

Dalam tehnik wawancara penulis melakukan wawancara terhadap beberapa sumber/informan yang menjadi sumber informasi :

- 1) Sebagai Informan Pangkal adalah Bapak S. Andri Roza, S.E, A.k, M.M, bersama istri beliau Ibu Rita Karolina (pemilik usaha Dias Food Court). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan Dias Food Court, bagaimana sejarahnya hingga tetap bertahan sampai sekarang.
- 2) Sebagai informan kunci adalah Abang Hery A dan Abang Yudi (selaku pemain keyboard) dan Kakak Ike Susanti dan Kakak Kartini (selaku penyanyi/biduan).

⁶Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dan jawaban responden akan dicatat atau direkam dengan alat perekam *tape recorder* (Soehartono 1995:67).

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyajian musik keyboard di Dias Food Court serta lagu-lagu apa saja yang sering dinyanyikan.

- 3) Wawancara dengan beberapa karyawan (Saiful, Shinta, Mardiyah). Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi atau keadaan Dias Food Court mulai dari buka hingga tutup.
- 4) Wawancara dengan pengunjung (Mari, Damar, Yuli) Dias Food Court Setia Budi Medan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon pengunjung terhadap penyajian musik keyboard di Dias Food Court.

Pada saat wawancara penulis tidak melakukan perekaman karena keadaan yang tidak memungkinkan (suara musik yang cukup besar dan kesibukan para informan), namun walaupun demikian peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan setelah melakukan wawancara dengan para informan dan semua data-data tersebut dicatat sewaktu penulis berada dilapangan dan kemudian diolah di kerja laboratorium.

1.5.3.3 Rekaman

Pada saat wawancara penulis tidak menggunakan alat perekam, namun dalam hal penyajian musik penulis melakukan perekaman dan pengambilan gambar/foto yang mendukung penelitian ini dengan menggunakan kamera digital merek *Kodak Easy* tipe C-182, semua gambar/foto dan video merupakan dokumentasi sekaligus bukti dari penelitian ini.

1.6 Kerja Laboratorium

Dalam kerja laboratorium semua data yang diperoleh dari lapangan akan dikumpulkan dan dianalisis ditambah dengan studi pustaka dengan tujuan untuk mengoreksi data sehingga dapat ditulis dengan baik oleh penulis sesuai dengan pendekatan etnomusikologi hingga tercipta satu hasil karya tulis yang baik dan benar.

BAB II

DIAS FOOD COURT: SEJARAH, LETAK GEOGRAFIS, DAN ORGANISASI

2.1 Sejarah Berdirinya Dias Food Court

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha Bapak S. Andri Roza, Dias Food Court didirikan beliau pada awalnya semenjak beliau mengetahui adanya ruko/bangunan yang hendak di jual/disewakan di Jalan Setia Budi Nomor 272 Medan, yang dulunya sebagai bekas panglong (bekas toko yang menjual bahan-bahan bangunan). Semenjak itu beliau berencana untuk menyewa gedung tersebut dengan mengontrak selama 10 tahun untuk dijadikan sebagai tempat usaha yang sekarang sudah menjadi tempat makan yang diberi nama Dias Food Court.

Untuk definisi dari nama Dias Food Court berasal dari penggabungan kata *food court*, yang berarti tempat makan, dan kata *dias*, yang berasal dari nama pemilik usaha Dias Food Court sendiri yaitu bapak Said Andri Roza. Kata *said* dibalik menjadi *dias*. Kata *said* berasal dari bahasa Melayu Riau yang merupakan gelar yang diberikan pada awal nama pada masyarakat Melayu Riau, dari penggabungan dua kata tersebut, dengan demikian usaha makanan *food court* yang beliau kelola diberi nama Dias Food Court.

Setelah bapak Andre mempersiapkan segala sesuatunya (mulai dari perlengkapan yang dibutuhkan untuk kebutuhan usaha seperti, meja, kursi, perlengkapan makan, perlengkapan masak dan perlengkapan yang lain, termasuk *merekrut* karyawan untuk

diposisikan sebagai karyawan yang meliputi *waiters*, kasir, koki, dan posisi lainnya), sehingga Dias Food Court siap untuk beroperasi atau buka.

Tepat pada tanggal tanggal 15 Maret 2008, Dias Food Court melangsungkan *grand opening* di Jalan Setia Budi Nomor 272-G Medan, dengan mengundang musik keyboard sebagai hiburan. Pada awalnya beliau memulai usaha dengan hanya menjual satu jenis makanan, yaitu ayam goreng/*fried chicken*, yang kemudian seiring dengan bertambahnya jumlah dan permintaan pelanggan maka beliau menambah jenis menu (makanan dan minuman). Pada awal Dias buka penyajian musik di sana belum ada, namun dalam selang waktu yang tidak lama penyajian musik keyboard di Dias Food Court disediakan oleh pemilik usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang beliau punya di rumah, yang terdiri dari *keyboard* dan *loudspeaker*, yang kemudian dilengkapi sesuai dengan kebutuhan untuk penyajian musik keyboard.

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha (1 Juni 2011), adanya penyajian musik keyboard di Dias Food Court dilatarbelakangi oleh hobi beliau terhadap musik, selain itu adanya penyajian musik di Dias Food Court dilatarbelakangi oleh adanya penyajian musik keyboard yang di undang pada saat acara *grand opening*, beliau mengatakan adanya musik keyboard pada saat acara *grand opening* membuat suasana terasa ramai dan hidup, serta menghibur, sehingga beliau berniat dan menyediakan fasilitas musik keyboard pada usaha Dias Food Court yang beliau kelola.

Pada awalnya musik ditampilkan setiap harinya, namun karena ada beberapa orang yang protes akan suara musik yang terlalu besar, khususnya kaum orang tua dan orang-orang yang ingin mengadakan pertemuan/membicarakan suatu hal. Sehingga pemilik usaha mengambil jalan ke luar dengan menampilkan musik ditampilkan 3 kali dalam seminggu

(Senin, Rabu, Sabtu), penyajian musik keyboard sengaja ditampilkan dengan jarak hari yang berkelang, dengan alasan pengunjung dapat memilih waktu berkunjung sesuai dengan tujuan pengunjung untuk berkunjung ke Dias Food Court Setia Budi Medan (S. Andri Roza).

2.2 Letak Geografis

Dias Food Court terletak pada areal seluas 20x25 m, dengan perbatasan: (a) Sebelah Utara berbatasan dengan *Mawar Bakery & Cake Shop* dan *Country Café*, (b) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Kenanga, Tanjung Sari Medan, (c) Sebelah Timur berbatasan dengan Apotek Setia Budi Farma, (d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kenanga, Tanjung Sari Medan (hasil pengamatan di Jalan Setia Budi Medan, 30 April 2011).

Dias Food Court yang berada di Jalan Setia Budi Nomor 272-G Medan, merupakan kawasan kecamatan Medan Selatan, kelurahan Tanjung Sari Medan. Usaha ini berada di sebelah Barat Daya dari Universitas Sumatera Utara. Dengan arah jalur jalan yang masih satu arah yaitu sebelah kiri. Dias Food Court dapat ditempuh dari kampus USU, Jalan Dr. Mansyur selama 10 menit, dengan menggunakan bus angkutan umum.

Dari hasil pengamatan, secara garis besar Jalan Setia Budi merupakan kawasan dimana tempat berdirinya berapa usaha (bisnis) yang bergerak dibidang kuliner atau makanan seperti *warbak* (warung bakul), *Roland Café and Restaurant*, dan *Country Café* yang berada tepat di depan Dias Food Court, serta usaha kaki lima lainnya seperti, usaha *seafood*, sate, martabak (telor, Mesir, Bangka), dan makanan lainnya.

2.3 Sistem Kerja

Dias Food Court buka setiap hari buka mulai pukul 11.00 – 23.30 WIB. Khusus untuk hari Sabtu tutup lebih lama yaitu pukul 24.00 WIB. Sistem kerja karyawan di Dias Food Court hampir sama dengan sistem kerja pada umumnya, yaitu 7 jam kerja dengan sistem kerja 2 shift dan mendapat off sekali seminggu. *Shift 1*, jam kerjanya masuk mulai pagi dari pukul 09.00-16.30 WIB, dan *shift 2*, jam kerjanya masuk pukul 16.30-23.30 WIB. Untuk pemain musik dan penyanyi jam kerjanya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, karena musik adanya 3 kali seminggu jadi jam kerjanya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu masuk bergantian.

Untuk jadwal pemusik dan penyanyi ada 3 kali seminggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Sabtu, masuk jam 20.00 WIB – jam 23.30. Pemusik dan penyanyi yang terdiri dari 4 orang dibagi atas 2 grup (satu grup terdiri dari satu pemusik dan satu penyanyi) dimana setiap grup jam kerjanya masuk secara bergantian. Apabila grup A masuk hari Senin, maka yang masuk untuk hari Rabu adalah grup B dan hari Sabtu masuk grup A, dan hari Senin berikutnya yang masuk adalah grup B, begitu seterusnya. Untuk pemusik beda dengan karyawan yaitu tidak mendapat *off* karena jadwal pemusik hanya bekerja 3 kali seminggu, selain itu ada hal penting yang perlu untuk diketahui khusus untuk pemusik dan penyanyi apabila salah satu pemusik atau penyanyi berhalangan dan tidak bias masuk kerja maka si pemusik atau si penyanyi harus mencari pengganti mereka. Dengan kata lain pemusik dan penyanyi harus ada walaupun digantikan dengan pemain pengganti sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Untuk masalah seragam atau pakaian kerja, karyawan Dias Food Court memiliki 7 seragam (hanya baju kerja yang seragam, celana bias bebas tapi haru celana *jeans*). Dipakai saat jam kerja setiap harinya. Khusus untuk pemusik dan penyanyi, untuk masalah *Costum* diberi kebebasan namun tetap mengacu pada nilai keindahan. Berikut jadwal pemakain seragam kerja di Dias Food Court.

Tabel I. Jadwal Pemakaian Seragam Karyawan Dias Food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan.

No	Hari	Jenis Seragam
1	Senin	Kaos Hitam Berkerah
2	Selasa	Kemeja Merah
3	Rabu	Batik Bebas
4	Kamis	Kemeja Kuning Biru
5	Jumat	Batik Biru
6	Sabtu	Kemeja Ungu Putih
7	Minggu	Kemeja Merah Biru

2.4 Komposisi Dias Food Court

2.4.1 Pemilik Usaha

Dias Food Court merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman, yang dikelola oleh Bapak S. Andri Roza, S.E, A.k, M.M. Lahir di Bandung 28 Agustus 1967, bapak dari 1 orang putri dan 2 orang putra ini merupakan lulusan S1 Akutansi dari Universitas Brawijaya Malang tahun 1992 dan di tahun 2004 menyelesaikan pendidikan S2 di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, dan sekarang beliau

mengemban tugas sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di salah satu kantor Badan Keuangan di Jakarta.

Keluarga Bapak Andre Roza berdomisili di Medan, istri dan anak-anaknya tinggal menetap di Medan. Sekali dalam dua minggu Bapak Andre pulang ke Medan untuk bertemu istri dan anak-anaknya, serta memantau keadaan usaha yang beliau kelola. Dengan demikian selama beliau tugas di Jakarta, usaha Dias Food Court ditangani oleh sang istri yaitu ibu Rita Karolina yang juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sekaligus merangkap menangani usaha Dias Food Court.

Selain usaha Dias Food Court yang beliau kelola, usaha lain yang juga bapak Andre miliki adalah usaha bengkel yang diberi nama *Dias Auto Wash* (usaha cuci mobil/*doorsmeer*, yang berada di jalan Bunga Cempaka Medan. Bapak Andre begitu panggilannya, merupakan sosok yang hobi dengan musik, sehingga dengan adanya penyajian musik keyboard di Dias Food Court merupakan ide beliau yang dilatar belakangi dengan kesukaan beliau dengan musik/bernyanyi.

2.4.2 Pemusik

Pemusik Dias Food Court ada 2 orang yaitu Hery A (43 tahun), dan Yudi (34 tahun), keduanya merupakan pemain keyboard tetap di Dias Food Court. Bagi kedua pemusik menjadi pemain keyboard di Dias Food Court merupakan pekerjaan sekaligus profesi beliau. Selain menjadi pemusik di Dias, kedua pemusik juga menerima panggilan bermain keyboard diberbagai acara di luar seperti acara pernikahan, khitananan, acara peresmian, atau mengisi di suatu tempat/acara tertentu misalnya di hotel, wisma/gedung pesta, atau tempat hiburan lainnya seperti cafe atau restoran.

Apabila pemusik tidak dapat memenuhi jadwal kerjanya atau dengan kata lain tidak bisa bermain keyboard di Dias Food Court dikarenakan ada *job* di luar. Hal ini bisa saja terjadi, namun tetap pemusik harus mencari orang/pemain pengganti untuk mengisi di Dias Food Court, karena itu sudah menjadi kesepakatan antara pemusik dengan pemilik usaha, yang penting untuk jadwal adanya musik keyboard harus lengkap personilnya sekalipun digantikan oleh pemain luar/pemain pengganti.

Dalam hal penyajian musik, pemain keyboard memegang peran penting untuk mengiringi penyanyi maupun pengunjung yang ingin bernyanyi. Teknik permainan pemain keyboard di Dias Food Court hampir sama dengan pemain keyboard pada umumnya. Pemusik akan mengiringi penyanyi atau pengunjung yang ingin bernyanyi sesuai dengan lagu yang diinginkan. Apabila pemusik tidak dapat mengiringi lagu yang diminta secara manual dikarenakan belum bisa dimainkan atau pemusik tidak tahu lagunya, maka si penyanyi dapat di iringi melalui USB (Universal Serial Bus) yaitu memori lagu sehingga terlihat pemusik seolah-olah memainkan lagu yang di nyanyikan.

2.4.3 Penyanyi/Biduan

Penyanyi di Dias Food Court 2 orang perempuan, Ike Susanti (34 tahun) dan Kartini (31 tahun), keduanya berprofesi sebagai penyanyi sekaligus ibu rumah tangga. Dalam hal sistem kerja, penyanyi dan pemusik mendapat tugas dan tanggung jawab yang sama, sehingga keduanya merupakan patner kerja yang saling membutuhkan satu sama lain. Sama halnya dengan pemusik, selain menjadi penyanyi tetap di Dias Food Court, kedua penyanyi Dias juga menerima panggilan untuk bernyanyi diberbagai acara dan tempat (termasuk luar kota Medan).

Pada saat penyajian musik keyboard berlangsung, selain bernyanyi menghibur pengunjung, penyanyi juga merangkap sebagai MC (*moderator of ceremony*) atau orang yang membawa perjalanan acara mulai awal hingga selesai. Setiap berhenti bernyanyi, biduan selalu mengucapkan salam dan selamat kepada para pengunjung yang baru tiba dan yang sedang menikmati makanan, serta pengunjung yang hendak pulang meninggalkan Dias Food Court, mengajak para pengunjung untuk menikmati serta ikut bergabung dalam hal penyajian musik, seperti bernyanyi/menyumbangkan suara atau *request* lagu.

2.4.4 Karyawan

Karyawan Dias Food Court hingga saat ini berjumlah 29 orang (17 perempuan dan 12 laki-laki) yang berumur dari umur 19-40an tahun, yang terdiri dari *waitress* (yang melayani langsung pesanan pengunjung) 11 orang, kasir (bagian pembayaran) 2 orang, bagian dapur (berhubungan dengan produk) 14 orang, kapten (ketua di lapangan) 2 orang.

Karyawan Dias Food Court berasal dari dalam dan luar Kota Medan, misalnya dari Tanjung Balai dan daerah lainnya, walaupun demikian pihak *food court* sendiri menyediakan tempat tinggal atau sejenis penginapan yang berada di lantai 3 gedung Dias Food Court, khusus disediakan kepada karyawan yang berasal dari luar kota atau karyawan yang rumahnya jauh dari tempat kerja, dan penginapan ini menjadi tempat tinggal bagi mereka yang diberikan secara gratis tanpa ada pemotongan gaji, sehingga memberikan keringanan kepada karyawan yang berasal dari luar kota atau bagi karyawan yang memiliki tempat tinggal jauh karena pulang kemalaman atau karena angkutan tidak ada (hasil wawancara dengan shintya, salah satu karyawan Dias Food Court).

Untuk lebih jelasnya berikut salah satu gambar yang menjelaskan tentang keberadaan karyawan di Dias Food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan.



Gambar 1

Karyawan, Pemusik, dan Pemilik Dias Food Court

Gambar di atas merupakan semua komponen yang ada di Dias Food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan, yang bekerja saat ini. Gambar di atas merupakan gambar kebersamaan semua personil yang ada di Dias Food Court. Pengambilan gambar di ambil pada saat perayaan ulang tahun Dias Food Court yang ke-3, tepatnya pada tanggal 15 Maret 2011. Komposisi gambar diatas terdiri dari pemilik usaha (bapak Andri) bersama sang istri (ibu Rita), dan semua karyawan yang bekerja disana, terdiri dari *captain*/kapten (yang bertugas untuk memantau lapangan), *waiters*/ pelayan (yang bertugas melayani konsumen), *casheer*/kasir (yang bertugas untuk melayani *costumer*/pengunjung dalam hal

pembayaran), koki/tukang masak (yang bekerja untuk memasak semua pesanan pengunjung), pemain keyboard dan biduan/penyanyi (yang bertugas untuk menghibur pengunjung). Berikut daftar nama-nama karyawan Dias Food Court, serta posisi kerjanya.

Tabel II. Nama-nama Karyawan Yang Bekerja di Dias Food Court Jalan Setia Budi Nomor 272-G Medan

No	Nama Karyawan	Posisi
1	Fitri	Waiters
2	Mailiana	Waiters
3	M.Habib	Waiters
4	Norma Yuliana	Waiters
5	Putri Sari	Waiters
6	Siti	Waiters
7	Suprpto	Waiters
8	Walidin	Waiters
9	Aam	Waiters
10	Ami	Waiters
11	Buana	Waiters
12	Heni	Kasir
13	Mardiyah	Kasir
14	Bastian	Koki
15	Saiful Bahri	Koki
16	Syahrizal	Koki
17	Mia	Koki
18	Sutoyo	Koki
19	Yuni	Koki
20	Nuria	Ass koki
21	Vita	Ass koki
22	Ayu	Juicer
23	Nila	Juicer
24	Widya Astuti	Juicer
25	Iqbal	Helper
26	Sariman	Helper
27	Nur Shintya	Kapten
28	Rudiansyah	Kapten
29	Pri	SPV

2.4.5 Pengunjung

Pengunjung Dias Food Court berasal dari berbagai usia, mulai dari anak muda sampai orang tua, yang berprofesi dari anak kuliah, ibu/bapak rumah tangga, serta para pekerja yang meliputi, karyawan swasta/negeri, wiraswasta, Pegawai Negeri/PNS, dan profesi yang lain. Pengunjung Dias Food Court datang mulai dari semua kalangan namun dari hasil penelitian mayoritas pengunjung Dias Food Court berasal dari golongan menengah hingga golongan atas.

Setiap pengunjung yang datang berkunjung ke Dias Food Court diberi kebebasan untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh pihak manajemen Dias Food Court, termasuk dalam hal penyajian musik keyboard yang disediakan 3 kali dalam seminggu, setiap pengunjung diberi kesempatan untuk ikut bernyanyi, menyumbangkan suaranya, atau *request* lagu.

Di usianya yang sudah berdiri selama 3 tahun, Dias Food Court memiliki pelanggan/pengunjung yang datang dengan waktu tertentu atau dengan kata lain pelanggan tetap, salah satunya dengan bapak Zuhadi Matondang (50 tahun) yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil/PNS, dari hasil wawancara beliau datang ke Dias Food Court minimal sekali dalam 2 minggu untuk menikmati makanan sekaligus menikmati musik, karena beliau hobi dengan musik/bernyanyi sehingga setiap kali beliau berkunjung ke Dias Food Court beliau selalu bernyanyi, menyanyikan lagu-lagu anak muda/band karena beliau suka dengan lagu-lagu anak muda seperti lagu *Anima-Bintang*, *The Rock-Munajat Cinta*, dan lagu *Wali Cari Jodoh* dan lagu terbarunya *Bukan Bang Thoyib*, serta lagu anak muda lainnya.

Selama melakukan penelitian, peneliti beberapa kali menjumpai pengunjung yang sama, yang merupakan pelanggan tetap Dias Food Court. Seorang ibu yang berprofesi sebagai tenaga pengajar di salah satu SMK di kota Medan mengatakan bahwa beliau beserta keluarga besarnya merupakan pelanggan setia Dias Food Court, bila waktu memungkinkan beliau beserta keluarganya selalu menyempatkan waktunya untuk berkunjung menikmati makanan sekaligus mendapatkan hiburan melalui penyajian musik keyboard yang disediakan oleh pihak Dias Food Court. Setiap berkunjung mereka selalu ambil alih dalam hal penyajian musik, yaitu dengan ikut bernyanyi menyumbangkan suaranya, dengan demikian terjalin hubungan dekat antara beliau dengan penyanyi Dias Food Court.

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN MUSIK KEYBOARD DI DIAS FOOD COURT JALAN SETIA BUDI NOMOR 272-G MEDAN

3.1 Deskripsi Penyajian Musik Keyboard Di Dias Food Court

Deskripsi/gambaran mengenai bagaimana penyajian musik keyboard di Dias Food Court dapat digambarkan seperti penyajian keyboard pada umumnya. Namun dalam hal ini musik keyboard yang disediakan, disajikan khusus untuk menghibur para pengunjung yang berkunjung ke Dias Food Court Jalan Setia Budi Nomor 272-G Medan.

Musik keyboard yang ada di Dias Food Court ditampilkan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu yang dimainkan mulai dari pukul 20.00 WIB (malam hari) sampai pukul 23.00 WIB (sampai tutup). Penampilan musik keyboard di Dias Food Court biasanya diawali dengan sambutan/ucapan salam dari *biduan*/penyanyi, diawali dengan ucapan salam sebagai berikut : “Assalamualaikum, selamat malam, selamat datang para pengunjung Dias Food Court Setia Budi, selamat menikmati makanannya, bagi anda yang ingin bernyanyi menyumbangkan suaranya atau *request* lagu kami persilakan, sebelum menunggu kesediaan bapak dan ibu, sambil menikmati makanannya saya akan mencoba menghibur anda sekalian, semoga terhibur.”

Pada saat *biduan*/penyanyi Dias Food Court selesai menyapa para pengunjung, dengan demikian si penyanyi akan bernyanyi, menghibur para pengunjung yang di iringi pemain keyboard, hingga menunggu panggilan/*request* dari para pengunjung yang ingin bernyanyi.

Bagi pengunjung yang kurang percaya diri bernyanyi di panggung/di depan orang banyak, pengunjung dapat bernyanyi ditempat dimana si pengunjung duduk/makan. Untuk pengunjung yang *request* lagu diberi kesempatan, dengan cara pengunjung dapat menulis judul lagu, nomor meja kita duduk, atau nama kita apabila kita ingin bernyanyi, ditulis pada kertas yang disediakan. Kemudian karyawan/*waiters* akan menyerahkan permintaan kita kepada si penyanyi dan dengan selang waktu tertentu *request-an* kita akan mendapat panggilan dari si penyanyi, jika kita meminta lagu, maka si penyanyi akan menyanyikan lagu yang kita *request*. Namun jika kita ingin bernyanyi maka si penyanyi akan memanggil kita untuk bernyanyi.

Demikian seterusnya sampai tiba waktu istirahat selama 1 jam (waktu istirahat dari pukul 22.00-23.00 WIB). Kemudian dilanjutkan sampai pukul 23.30 WIB (sampai tutup). Berikut beberapa gambar/photo yang menggambarkan keadaan/situasi penyajian keyboard di Dias Food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan.



Gambar 2

Pemusik dan Penyanyi Sedang Pertunjukan

Gambar di atas menggambarkan situasi saat penampilan musik keyboard di Dias Food Court Jalan setia Budi No.272-G Medan, di mana pemain keyboard sedang bermain keyboard mengiringi salah seorang biduan yang sedang bernyanyi untuk menghibur para pengunjung yang sedang menikmati makanan dan minuman yang ada di Dias Food Court.



Gambar 3

Suasana Pengunjung Sedang Bernyanyi

Gambar di atas mendeskripsikan dimana 2 orang anak, yang masih berusia muda sedang bernyanyi, mereka merupakan pengunjung Dias Food Court yang ingin menikmati makanan sekaligus untuk menyalurkan hobi bernyanyi mereka. Keduanya bernyanyi dengan dibantu arahan dari biduan Dias Food Court. Kedua anak ini cukup menikmati musik yang dimainkan, hingga menyanyikan beberapa buah lagu kesukaannya sampai keduanya turun hingga kebawah panggung karena ingin lebih leluas untuk bernyanyi. Dari hasil wawancara dengan kedua anak ini (Adi dan Rahmat) 23 Mei 2011, setiap mereka berkunjung ke Dias Food Court mereka selalu bernyanyi, walaupun mereka bukan bersaudara namun mereka terlihat kompak, baik sesama mereka maupun terhadap pemain dan biduan keduanya sudah saling mengenal satu sama lain karena kuantitas pertemuan mereka.



Gambar 4

Serombongan Pengunjung yang Merupakan Keluarga Besar

Gambar di atas menunjukkan situasi pengunjung di Dias Food Court Setia Budi No.272-G Medan. Dari gambar di atas terlihat para pengunjung yang sedang menikmati menu makanan dan minuman yang ada disana, dengan dihibur dengan iringan musik keyboard (hasil pengambilan gambar di Dias Food Court pada tanggal 23 Mei 2011).



Gambar 5

Pengunjung Satu Rombongan

Gambar di atas menggambarkan satu rombongan keluarga yang merupakan pelanggan tetap yang sudah sering berkunjung ke Dias Food Court yang untuk menikmati makanan sekaligus dihibur oleh penyajian musik keyboard yang ada. Ketika mereka dapat berkumpul bersama, keluarga ini selalu memilih Dias Food Court sebagai tempat untuk makan sekaligus menikmati hiburan musik keyboard di sana (hasil wawancara dengan bapak R.Lubis sebagai kepala rombongan keluarga tersebut, 30 Mei 20011).

3.2 Waktu dan Tempat Penyajian

Musik keyboard di Dias Food Court ditampilkan 3 kali dalam seminggu, yang disajikan pada malam hari, yaitu setiap hari Senin, Rabu, Sabtu, dimulai pada pukul 20.00-23.30 WIB, namun ada pengecualian untuk hari Sabtu Dias Food Court terkadang tutup sampai pukul 24.00 WIB, hal ini dikarenakan pada hari tersebut pengunjung biasanya lebih

ramai dikarenakan hari Sabtu merupakan hari libur, sehingga hari tersebut dimanfaatkan para pengunjung untuk berkumpul bersama keluarga dan makan bersama diluar rumah, sekalian mencari hiburan (hasil wawancara dengan Shintya, salah satu karyawan Dias Food Court, 16 Mei 2011).

Tempat penyajian musik keyboard di Dias Food Court berada di jalan Setia Budi Nomor 272-G Medan. Musik keyboard ditampilkan di atas panggung sebesar 2,5mx1,5m, dengan ketinggian panggung 20cm. Posisi panggung berada di bagian selatan gedung Dias Food Court dengan posisi menghadap para pengunjung. Jadi apabila kita memasuki Dias Food Court maka posisi musik akan berada tepat pada pandangan kita, lurus menghadap pintu masuk.

3.3 Properti Pendukung

Berikut beberapa properti pendukung yang digunakan untuk kelengkapan selama penyajian musik keyboard di Dias Food Court :

1. Keyboard

Keyboard merupakan salah satu properti pendukung sekaligus sudah menjadi salah satu fasilitas yang disediakan di Dias dan satu- satunya alat musik utama yang digunakan untuk penyajian musik untuk menghibur para pengunjung Dias Food Court. Jenis keyboard yang digunakan adalah jenis *Tehnic KN 7000*, yang di dalamnya sudah diprogram sesuai dengan kebutuhan pemakaian. Keyboard ini telah dipakai semenjak awal penyajian musik keyboard di Dias Food Court ada hingga sampai sekarang. Keyboard yang dipakai di Dias Food Court ini merupakan milik dari bapak Andre selaku pemilik usaha, sebelum Dias Food Court buka keyboard ini telah beliau

beli dan dipakai dirumah, karena keluarga beliau suka dengan musik/bernyanyi, namun setelah Dias Food Court buka maka keyboard tersebut dipindahkan ke Dias yaitu usaha bisnis makanan dan minuman yang beliau kelola dan dimainkan disana.

2. Loudspeaker

Loudspeaker yang digunakan di Dias Food Court berjumlah 5 unit, terdiri atas 2 speaker berdiri/gantung, speaker duduk/lantai 2, dan monitor 1 dengan 4000 watt.

3. Mixer

Mixer yang dipakai adalah jenis *Ultra Driver Pro*, tipe CS-800, yang digunakan sebagai alat untuk menggabungkan bunyi/suara musik dan vocal dan kemudian dihasilkan melalui loudspeaker.

4. Microphone

Microphone yang ada di Dias Food Court ada 4 unit, terdiri atas 3 mikrofone jenis *wireless* dan 1 jenis kabel. Mikrofone jenis *wireless* dipakai oleh penyanyi dan bagi pengunjung yang ingin bernyanyi, khususnya bagi pengunjung yang bernyanyi ditempat duduk/meja makan, sedangkan mikrofone untuk jenis kabel dipakai oleh pemain keyboard untuk membantu si penyanyi (mem *backing* si penyanyi).

5. *Stand Book* dan Buku Lagu

Stand book merupakan alat pendukung untuk bernyanyi yang berfungsi sebagai tempat diletakkannya catatan/buku lagu yang telah disediakan untuk biduan/pengunjung yang ingin bernyanyi, meskipun tidak hafal dengan lirik lagunya, maka dapat menggunakan buku lagu. Sedangkan buku lagu merupakan kumpulan lagu-lagu yang sudah dibukukan dan disusun dengan baik yang digunakan sebagai panduan untuk bernyanyi.

3.4 Respon Pengunjung

Untuk mengetahui bagaimana respon pengunjung terhadap usaha Dias Food Court, di sini penulis menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Isi dari angket yang dijalankan terbagi atas 2 bagian besar yaitu: (1) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana respon para pengunjung terhadap fasilitas yang menyangkut perihal penyajian musik keyboard di Dias Food Court, (2) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana respon para pengunjung terhadap fasilitas yang menyangkut menu, harga, dan rasa makanan dan minuman, serta bagaimana *service*/pelayanan yang ada di Dias Food Court Setia Budi Nomor 272-G Medan.

Hasil yang disimpulkan penulis, dihitung dalam bentuk persen (%) dari keseluruhan angket yang diberikan kepada pengunjung. Dengan rumus, jumlah suara dibagi dengan jumlah keseluruhan angket dikali 100%. Diperoleh hasil hampir 80% dari hasil angket bernilai positif, dimana fasilitas yang disediakan pihak Dias Food Court bernilai baik dan mendapat respon positif dari setiap pengunjung.

3.4.1 Terhadap Tujuan Berkunjung Ke Dias Food Court

Untuk mengetahui respon pengunjung terhadap usaha Dias Food Court, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan terhadap para pengunjung perihal tujuan pengunjung berkunjung ke Dias Food Court yang berisi: “Apa tujuan utama anda berkunjung ke Dias Food Court ? “. Dari hasil angket yang telah diberikan kepada pengunjung maka di dapat hasil sebagai berikut.

Dari 50 angket yang telah diberikan kepada pengunjung, 72% atau 36 orang pengunjung menyebutkan latar belakang/alasan mereka berkunjung ke Dias Food Court karena ingin menikmati makanan, serta menikmati musik yang ada di Dias Food Court, dan 20% atau 10 orang pengunjung menyebutkan latar belakang/ yang menjadi alasan pengunjung berkunjung ke Dias Food Court yaitu hanya untuk menikmati menu (hanya ingin makan saja), dan sisanya 8% atau 4 orang pengunjung menyebutkan alasan utama berkunjung ke Dias Food Court dikarenakan fasilitas musik yang ada disana sambil menikmati makanan.

Dari hasil angket yang dijalankan berikut respon pengunjung terhadap pemusik, penyanyi, dan jenis musik/lagu yang dimainkan di Dias Food Court. Untuk pemusik dan penyanyi di nilai sudah baik oleh pengunjung baik secara pakaian/*costume*, serta bagaimana hubungan antara pengunjung dengan pemusik dan penyanyi. Untuk masalah penyajian musik bagi pengunjung tidak ada masalah, dalam arti musik yang ada di Dias Food Court sudah cukup baik, namun untuk jenis lagu pengunjung memberikan saran/masukan supaya jenis musik/lagu yang ditampilkan bisa lebih beragam lagi sehingga tidak terpaku pada satu jenis musik saja dan menambahkan jenis alat musik yang lainnya.

(hasil wawancara dengan bapak Zuhadi Matondang, salah satu pengunjung Dias Food Court).

3.4.2 Terhadap Usaha Dias Food Court

3.4.2.1 Menu

Menu (makanan dan minuman) Dias Food Court menyediakan makanan dan minuman mulai dari menu tradisional sampai menu nasional (terlampir daftar menu). Dari hasil angket yang dijalankan kepada pengunjung, penulis mendapat hasil bagaimana respon dari pengunjung terhadap menu/jenis makanan dan minuman yang ada di Dias Food Court. 80% pengunjung mengatakan jenis menu yang disediakan sudah lengkap/beragam, sedangkan untuk masalah harga makanan dan minuman yang ada disana, 75% menyatakan harga menu disana murah/cukup terjangkau (umumnya bagi kaum yang sudah bekerja), namun ada juga yang mengatakan sekitar 25% dimana harga makanan di Dias cukup mahal (bagi kaum mahasiswa).

3.4.2.2 Service/Pelayanan

Untuk masalah *service*/pelayanan yang juga meliputi kebersihan dan kenyamanan di Dias Food Court, respon pengunjung 80% menyatakan baik, dimana seluruh karyawan berusaha bekerja dengan memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan tujuan pekerjaan (hasil wawancara dengan Shintya/ karyawan Dias, yang memegang jabatan sebagai salah satu kapten di Dias Food Court).

3.4.2.3 Fasilitas Lain

Fasilitas lain yang ada di Dias Food Court yang juga mendukung, serta menjadi alasan pengunjung untuk berkunjung ke Dias Food Court yang ternyata memberikan dampak positif terhadap para pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi setiap pengguna. Beberapa fasilitas lain yang disediakan oleh pihak Dias Food Court yang dapat dinikmati setiap pengunjung yaitu: (1) tempat parkir yang cukup luas, (2) fasilitas televisi, (3) fasilitas kamar mandi terdiri dari 2 kamar, (4) fasilitas *nonton bareng* dengan layar besar, biasanya pada saat musim bola, (5) fasilitas sisi tv, bertujuan untuk memantau membaca situasi di Dias Food Court, misalnya melacak/mengetahui apabila ada tindakan kejahatan atau kejadian-kejadian yang tidak di inginkan, seperti kehilangan barang atau kejadian lainnya.

BAB IV
PENGGUNAAN, FUNGSI, DAN GAYA MUSIK KEYBOARD DI DIAS FOOD
COURT SETIA BUDI MEDAN

4.1 Penggunaan

4.1.1 Penggunaan Musik Dengan Bahasa

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang berperan sebagai simbol yang menunjukkan identitas seseorang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), edisi IV tahun 2008, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, bahasa merupakan percakapan (perkataan).

Dalam hal ini, Penggunaan musik keyboard dengan bahasa dapat di lihat melalui bahasa yang digunakan pada satu syair/lirik lagu. Penggunaan bahasa pada suatu lagu biasanya menggambarkan identitas/asal dari lagu tersebut, namun tidak untuk semua jenis lagu. Pada umumnya lagu daerah/ lagu tradisional menggunakan bahasa dari mana asal lagu tersebut, sehingga dari bahasa yang digunakan pada satu jenis lagu, memudahkan setiap pendengar untuk mengidentifikasi dari mana lagu tersebut berasal.

Untuk kategori lagu populer, penggunaan bahasa tidak selamanya menggambarkan dari mana lagu tersebut berasal, namun bias juga sebaliknyaan bahasa lagu dapat menunjukkan dari mana lagu tersebut berasal. Sebagai contoh lagu Indonesia namun menggunakan bahasa asing, seperti lagu *Why Do You Love Me* dari Koesplus, dan lagu *just for my mom* dari Sheila On Seven, lagu Indonesia namun menggunakan bahasa asing (Inggris).

Namun untuk kategori lagu daerah/tradisional dan lagu kebangsaan satu negara, penggunaan bahasa terhadap musik yang mencerminkan identitas budaya dan asal lagu tersebut berasal. Lagu *O Tano Batak*, merupakan lagu kebesaran orang batak yang menggambarkan tanah batak, dimana lirik lagunya menggunakan bahasa Batak Toba, sekaligus menunjukkan bahwa lagu ini berasal dari tanah Batak, lagu Biring Manggis yang menggunakan bahasa Karo berasal dari tanah Karo, dan lagu daerah lainnya. Untuk lagu kebangsaan setiap negara menggunakan bahasa yang sesuai dengan identitas negara mana lagu tersebut berasal.

4.1.2 Penggunaan Musik Dengan Kebudayaan Material

Penggunaan musik di Dias Food Court merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, dimana musik sebagai objek utama mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan usaha Dias Food Court Jalan Setia Budi Jalan 272-G Medan (pengakuan dari pemilik usaha bapak Andri Roza). Musik memberikan warna terhadap usaha yang bergerak pada bidang makanan ini, musik memberikan pemenuhan kebutuhan terhadap para pengunjung yang membutuhkannya, dengan demikian penggunaan musik *keyboard* di Dias Food Court merupakan bentuk hasil karya manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (dalam hal ini konsumen/pengunjung).

4.1.3 Penggunaan Musik Dengan Usaha/Ekonomi

Penggunaan musik pada usaha makanan, seperti restoran/*café* atau tempat makan sejenis lainnya bukan hal yang baru lagi bagi kita. *Mericca* yang dulunya *food court* di Mellenium Plaza, *Tip Top*, *Amaliun*, *Amigo* di Ringroad, *Country Café* di Jalan Setia Budi,

merupakan beberapa tempat hiburan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang juga mengikutsertakan penyajian musik sebagai fasilitas tambahan untuk mendukung usaha yang dikelola. Fasilitas musik yang sediakan ditampilkan dalam berbagai format/bentuk pertunjukan musik, ada yang ditampilkan dalam formasi solo instrumen, formasi akustik, dan ada juga yang ditampilkan dalam formasi band, serta penggabungan alat musik modern dengan alat musik tradisional.

Dias Food Court merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang makanan, yang menyediakan fasilitas musik untuk mendukung fasilitas pada usaha Dias Food Court. Musik yang disajikan adalah musik keyboard, dari hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Bapak Andri Roza, beliau menyediakan fasilitas musik pada usaha yang beliau kelola dengan tujuan untuk meghibur para pengunjung di Dias Food Court, dan dengan adanya musik disana mampu menambah minat para pengunjung untuk berkunjung ke Dias food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan.

Dengan demikian, dengan adanya fasilitas musik keyboard di Dias Food Court, memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan usaha yang dimiliki oleh bapak Andri Roza, terutama jumlah pengunjung yang semakin bertambah, seiring dengan berjalannya waktu hingga saat ini (hasil wawancara dengan pemilik usaha Bapak Andri Roza, 23 Mei 2011).

4.2 Fungsi

4.2.1 Fungsi Pengungkapan Emosional

Musik dapat memberikan kesempatan kepada setiap penikmatnya untuk mengungkapkan perasaan/emosional yang sedang di alami saat itu, demikian halnya dengan adanya penyajian musik keyboard di Dias Food Court mampu mengekspresikan perasaan yang sedang di alami melalui syair/lirik lagu yang dinyanyikan. Untuk mengungkapkan perasaan tersebut, si penyanyi biasanya akan menyanyikan lagu yang menggambarkan perasaan dia saat itu, ketika seseorang merasa sedih si penyanyi akan menyanyikan lagu sedih yang biasanya berirama lambat/*slow*/melankolis, seperti lagu *Ayah* (Eddy Silitonga), *Tentang Rasa* (Astrid), *Baik Baik Sayang* (Wali), *Takut* (Vierra), *If We Hold On Together* (Diana Rose), *Uju Ni Ngolukkon*, dan lagu lainnya, sebaliknya ketika si penyanyi merasa *happy*, maka si penyanyi akan menyanyikan lagu-lagu senang/gembira, biasanya berirama cepat dan liriknya menggambarkan kegembiraan, seperti lagu *Pacar Lima Langkah* (Ut Permata Sari), *Menunggu* (Rossa), *LOVE*, *Si Togol* (NN), *Cinta* (Vina Pandiwanata) dan lagu lainnya.

4.2.2 Fungsi Hiburan

Dengan adanya penampilan musik keyboard di Dias Food Court mampu memberikan hiburan tersendiri bagi setiap pengunjung yang benar-benar menikmatinya. Pengunjung akan dihibur melalui musik dan lagu yang dibawakan si penyanyi/biduan Dias Food Court, selain mendapat hiburan dari si penyanyi, setiap pengunjung mendapat kesempatan untuk menghibur diri sendiri melalui bernyanyi dan menari bersama si penyanyi maupun bersama dengan pengunjung lainnya.

Untuk mendapatkan hiburan yang diinginkan, pengunjung biasanya memilih lagu-lagu yang berirama cepat, riang/senang, dan megandung sayair/lirik lagu yang menggambarkan rasa gembira, sampai badan ikut bergoyang, sehingga mampu menghidupkan suasana dan menarik perhatian para pengunjung lainnya untuk ikut bergabung, biasanya lagu yang dipilih adalah lagu dangdut yang berirama cepat, yang menggambarkan kegemiraan, dimana musiknya lebih hidup dan liriknya yang sederhana mudah untuk di ingat. *Allay* dan *Pacar Lima Langkah*, merupakan contoh lagu dangdut yang sering ditampilkan disana dan sering diminta untuk dinyanyikan untuk menghibur para pengunjung Dias Food Court Setia Budi Medan.

4.2.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi lain dari musik adalah fungsi komunikasi. Menurut Merriam (1964 : 216-217), komunikasi adalah sebagai proses penyampaian sesuatu kepada yang dituju yang dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, lisan atau isyarat. Penyampaian semua bentuk komunikasi dapat dilaksanakan dengan baik jika mempunyai sarana-sarana tertentu. Salah satu komunikasi tersebut adalah musik. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan), pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain.

Penampilan musik keyboard di Dias Food Court dimulai dengan sambutan si penyanyi terhadap pengunjung, ucapan salam, selamat datang, selamat menikmati makanan, dan himbauan untuk ikut bergabung (bernyanyi/meminta lagu) dalam penyajian musik merupakan salah satu komunikasi antara penyanyi dengan pengunjung, terlebih pada saat penyanyi menyanyikan lagu yang di *request* si pengunjung dan juga pada saat si

pengunjung ikut bernyanyi di iringi musik, maka disana musik berfungsi sebagai komunikasi.

4.2.3 Fungsi Kesenambungan Kebudayaan

Fungsi lain dari penggunaan musik keyboard di Dias Food Court adalah fungsi kesinambungan kebudayaan. Kebudayaan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, dilakukan dengan proses belajar dan seleksi. Seperti yang dikemukakan Merriam (1964:204), bahwa musik sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat juga merupakan wahana pengajaran yang dapat menjamin kesinambungan dan stabilitas kebudayaan sampai ke generasi berikutnya.

Penyajian musik di Dias Food Court merupakan salah satu fungsi kesinambungan kebudayaan. Melalui musik keyboard, timbul proses belajar antara pemusik, penyanyi, juga pengunjung, untuk mempelajari musik/lagu-lagu yang akan ditampilkan/dimainkan, untuk kelancaran penyajian music di Dias Food Court Jalan Setia Budi Medan.

4.3 Gaya Musik

4.3.1 Transkripsi

Memindahkan musik menjadi bentuk tulisan notasi merupakan bukan hal sangat mudah, butuh proses dan pengerjaan yang teliti, karena setiap orang memiliki penglihatan dan pendengaran yang berbeda, serta daya ingat yang terbatas untuk menilai sebuah karya musik. Seseorang yang sedang mendengarkan musik hampir tidak dapat mengingat persis apa yang di dengarnya sepuluh detik yang lalu, maka transkripsi dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menganalisa sebuah musik, sehingga transkripsi sangat penting dalam

penelitian musik. Dalam Etnomusikologi proses menotasikan bunyi, mengalihkan bunyi menjadi symbol visual disebut transkripsi.

Netll (1964:98) menyebutkan ada 2 pendekatan dalam pentranskripsian musik yaitu; (1) kita dapat mentranskripsikan dan menganalisis apa yang kita dengar, (2) kita dapat menuliskan dalam berbagai cara ke atas kertas dan mendeskripsikan dari apa yang telah kita lihat. Dari dua hal ini untuk memvisualisasikan bunyi dari satu jenis musik yang akan di analisis, penulis menggunakan transkripsi untuk mempermudah proses analisa unsur-unsur yang terkandung dari sebuah karya musik.

Untuk proses transkripsi lagu *Bintang* yang di populerkan oleh grup band Anima, penulis dibantu oleh kawan (Jefri), yang juga Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi stambuk 2006 dan selebihnya dikerjakan oleh penulis.

4.3.2 Analisis Musik

Dalam menganalisis struktur melodi dari lagu yang akan ditranskripsi, penulis mengacu kepada teori *weighted scale* oleh William P. Malm yang mengungkapkan bahwa ada beberapa karakteristik dalam mendeskripsikan melodi, yaitu mencakup (1) tangga nada (*scale*), (2) nada dasar (*pitch center*), (3) wilayah nada (*range*), (4) jumlah nada (*frequency of note*), (5) jumlah interval, (6) pola kadensa (*cadence patterns*), (7) formula melodik (*melodie formula*), dan (8) kontur (*contour*). (Malm dalam Takari, 1993:13).

4.3.3.1 Jenis Lagu

Jenis lagu yang ditampilkan di Dias Food Court beragam, namun lagu pop merupakan jenis lagu yang lebih dominan yang sering dimainkan untuk menghibur para pengunjung. Lagu pop yang sering ditampilkan adalah lagu pop Indonesia, meliputi pop Indonesia, pop daerah dan lagu pop Barat. Namun diantara semua lagu-lagu pop yang ditampilkan, lagu pop Indonesia khususnya lagu-lagu anak muda/lagu grup band/lagu-lagu pop sekarang merupakan jenis lagu yang lebih dimintati para pengunjung, hal terbukti dari hasil angket yang dijalankan oleh penulis, di dapat hasil 80% pengunjung memilih lagu pop sebagai jenis musik yang disukai. Namun walaupun demikian tidak menutup kemungkinan jenis lagu lain ditampilkan sesuai dengan keadaan dan permintaan para pengunjung.

Dari sekian banyak lagu pop Indonesia yang biasa dinyanyikan dan sering di *request* pengunjung, berikut beberapa lagu pop Band Indonesia/lagu anak muda sekarang yang biasa dinyanyikan di Dias Food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan :

1. *Bintang* – Anima
2. *Baik-Baik Sayang* – Wali Band
3. *Ku Menunggu* – Rossa
4. *Jaga Selalu Hatimu* – Seventeen
5. *Tentang Rasa* – Astrid
6. *Pemilik Hati* – Armada
7. *C.I.N.T.A* – D'bagindaz
8. *Perih* – Vierra
9. *SKJ* – ST12

10. *Kerispatih* – Demi Cinta

11. *Bukan Bang Thoyib* – Wali Band

12. *Munajat Cinta* – The Rock

Dari beberapa jenis lagu diatas saya akan mentranskripsikan lagu *Bintang* yang di populerkan oleh grup band Anima. Alasan saya memilih lagu ini untuk dianalisis, dikarenakan lagu ini banyak di *request* para pengunjung mulai dari anak muda hingga orang tua. Selain lagu Bintang yang sudah populer di masyarakat, lirik yang terkandung dalam lagu tersebut cukup sederhana dan syair lagunya mengandung unsur umum yang bisa dinyanyikan oleh semua kalangan, mulai dari usia muda sampai orang tua. Sehingga lagu ini merupakan lagu ini sering dinyanyikan di Dias Food Court di Jalan Setia Budi No.272 Medan.

BINTANG

ANIMA

$\text{♩} = 67$

Piano

kan ku a bai kan sga la has rat ku a gar ka mu te nang de ngan nya ku per ta ruh kan

6

Pno.

se mua ra ga ku de mi dirimu bin tang biar kan ku menggapai mu memelukmu men dambakan mu

12

Pno.

tidurlah kau di pe luk ku di pe luk ku di pe luk ku

20

Pno.

bi ar ku tun da sga la has rat ku tuk mi li ki di ri mu kar na se mu a

25

Pno.

tlah ter si rat kan di ri mu kan mi lik ku biar kan ku meng ga pai mu me me luk mu

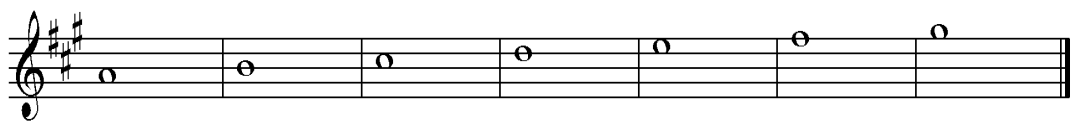
30

Pno.

me manja kan mu ti dur lah kau di pe luk ku di pe luk ku di pe luk ku

4.3.3.2 Tangga Nada (*Scale*)

Mendeskripsikan tangga nada menurut Malm adalah menyusun semua nada yang dipakai dalam melodi lagu Bintang – Anima Band. Maka, dengan ini penulis akan menyusun nada-nada yang terdapat dalam melodi lagu tersebut mulai dari nada terendah hingga nada tertinggi, termasuk juga nada-nada oktaf.



Dari hasil analisa pada tangga nada lagu Bintang, maka diperoleh kesimpulan bahwa lagu tersebut menggunakan 7 nada, terdiri atas nada A, B, Cis, D, E, Fis, dan Gis. Dengan demikian lagu Bintang yang dipopulerkan oleh grup Band Anima menggunakan tangga nada *heptatonik*.

4.4.3.3 Nada Dasar (*pitch center*)

Nada dasar pada sebuah lagu/musik sangatlah berperan penting. Nettl (1964:147) mengemukakan tentang metode atau pendekatan dalam menemukan nada dasar pada sebuah lagu/musik. Ada tujuh yang diusulkan menjadi perhatian penting yaitu:

- a. Melihat nada mana yang sering dipakai.
- b. Melihat nada mana yang memiliki ritmis (harga ritmis) yang besar.
- c. Melihat nada awal atau nada akhir suatu komposisi yang dianggap mempunyai fungsi penting dalam penentuan tonalitas (nada dasar).
- d. Nada paling rendah atau posisi tepat ditengah-tengah dianggap penting.

- e. Interval-interval yang terdapat diantara nada kadang-kadang sebagai patokan.
- f. Adanya tekanan ritmis pada sebuah nada.
- g. Pengenalan yang akrab dengan gaya musik.

Dari hasil analisis transkripsi lagu *Bintang* di atas, khususnya analisis tangga nada dan jumlah nada digunakan penulis sebagai acuan untuk menjawab ketujuh pendekatan untuk menemukan nada dasar pada sebuah *reportoar*/lagu sehingga dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nada yang sering dipakai adalah nada E.
- b. Nada yang memiliki ritmis (harga ritmis) yang besar adalah nada E.
- c. Nada awal komposisi adalah nada C, dan nada akhirnya adalah nada A.
- c. Nada paling rendah adalah nada E dan nada paling tengah adalah nada D.
- d. Interval-interval yang terdapat diantara nada kadang-kadang sebagai patokan (-).
- e. Adanya tekanan ritmis pada sebuah nada yaitu nada E.
- f. Pengenalan yang akrab dengan gaya musik yaitu nada A.

Dengan demikian disimpulkan lagu *Bintang* bernada dasar A (3#), nada A merupakan nada akhir yang terdapat pada akhir lagu (sesuai dengan poin c dan f di atas). Terdapat beberapa nada panjang (4 ketuk) di nada A, yang memperkuat nada dasar lagu di atas.

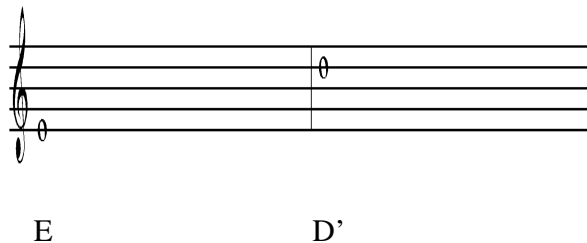
4.3.3.4 Wilayah Nada (*Range*)

Metode untuk menentukan wilayah nada berdasarkan ambitus suara yang terdengar secara alami, ditentukan oleh suara penghasil bunyi itu sendiri, yaitu dengan memperhatikan nada paling rendah dan nada paling tinggi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ellis dalam Malm (1977:35) tentang perhitungan frekuensi nada dengan menggunakan *cent*, yaitu nada-nada yang berjarak 1 laras sama dengan 200 *cent*, dan nada-nada berjarak $\frac{1}{2}$ laras sama dengan 100 *cent*.

Dengan melihat nada-nada yang telah ditranskripsikan, maka lagu Bintang memiliki wilayah nada dari nada E (terendah) dan D' (nada paling tinggi) yang semuanya berjarak 6 laras atau sama dengan 1200 *cent*.

Untuk lebih jelas wilayah nada lagu Bintang – Anima, dapat dilihat dari garis paranada di bawah ini.

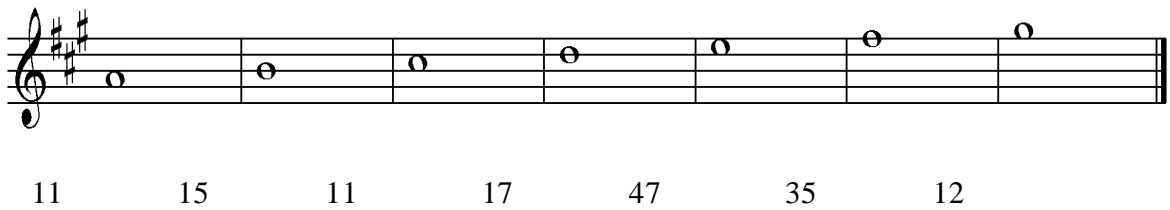


4.3.3.5 Jumlah Nada (*Frequency of Note*)

Nettl (1964:146) menyatakan dalam mentranskripsikan modus lagu paling tidak menyebut nada mana yang berfungsi sebagai nada dasar, nada-nada yang dianggap penting dalam lagu tersebut, serta nada-nada pendamping lainnya. Lebih lanjut Nettle mengatakan bahwa gambaran tangga nada dan modus biasanya disampaikan lewat notasi

(tangga nada) yang ditulis diatas garis paranada dengan harga-harga yang menandai nada mana yang sering dipakai dan yang tidak.

Berikut jumlah nada-nada yang dipakai pada lagu Bintang, setelah penulis menyusun nada-nada tersebut pada garis paranada.



Untuk mengetahui jumlah frekuensi terhadap pemakaian nada pada lagu Bintang yang telah ditranskripsi, dapat dibuat persentasenya untuk melihat komposisi melodi lagu. Untuk perhitungan persentasi pemakaian nada-nada, penulis mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$X = Y/Z \times 100\%$$

Dimana : X : Jumlah persentase nada
 Y: Jumlah pemakaian nada
 Z: Jumlah keseluruhan nada

Dengan demikian perhitungan/persentase pemakaian nada-nada pada lagu Bintang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel III. Tabel Jumlah dan Persentase Nada Lagu *Bintang*

No	Nada	Pemakaian nada	Total Nada	Persentase
1.	A	11	149	$11 / 149 \times 100\% = 7,4$
2.	B	15	149	$15 / 149 \times 100\% = 10,1$
3.	Cis	11	149	$11 / 149 \times 100\% = 7,4$
4.	D	17	149	$17 / 149 \times 100\% = 11,42$
5.	E	47	149	$47 / 149 \times 100\% = 31,54$
6.	Fis	35	149	$35 / 149 \times 100\% = 23,5$
7.	Gis	12	149	$12 / 149 \times 100\% = 8,05$

Dari tabel persentase pemakain nada-nada pada lagu *Bintang* di atas, dapat di tarik kesimpulan persentase pemakain nada terbesar adalah nada E, yaitu sebanyak 31,54 %, kemudian disusul dengan nada Fis, sebanyak 23,5 %. Sedangkan persentase pemakaian nada terkecil adalah nada A dan Cis, yaitu sebanyak 7,4 %.

4.3.3.6 Interval Nada

Interval adalah jarak antara satu nada dengan nada berikutnya, naik maupun turun (Manoff 1991 : 50). Pada suatu komposisi lagu interval adalah penggarapan melodi yang dicapai melalui bangunan nada secara melangkah atau melompat, turun , maupun mendatar.

Manoff (1991:84) membuat pengukuranyang lebih akurat terhadap interval dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Interval berkualitas mayor (M) bila dinaikkan setengah langkah, maka interval tersebut akan berkualitas augmented (Auq) dan jika diturunkan setengah langkah akan berkualitas minor (m).
2. Interval berkualitas minor bila dinaikkan setengah langkah akan menjadi mayor dan sebaliknya jika diturunkan setengah langkah akan menjadi diminished (dim).
3. Interval berkualitas perfect (P) bila dinaikkan setengah langkah akan menjadi interval augmented dan sebaliknya jika diturunkan setengah langkah akan menjadi interval diminished.

Interval pada lagu Bintang, terdiri dari interval naik (↑) dan interval turun (↓).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel IV. Interval Nada Lagu *Bintang*

Interval	Posisi	Jumlah
1 P	—	95
2M	↑	11
	↓	9
2m	↑	26
	↓	44
3M	↑	2
	↓	2
3m	↑	4
	↓	3
4P	↑	2
	↓	—
6M	↑	—
	↓	—
6m	↑	3
	↓	11
7M	↑	—
	↓	—
7m	↑	6
	↓	—

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa interval yang paling banyak muncul adalah interval 1P, yaitu sebanyak 95 kali. Sedangkan interval kedua yang paling banyak muncul adalah 2m, apabila digabungkan posisi naik dan turun 2m jumlahnya adalah 70 kali. Hal ini berarti bahwa banyak nada yang muncul berdampingan atau nada-nada yang digunakan memiliki jarak yang berdekatan.

4.3.3.7 Pola Kadensa (*Cadence Patterns*)

Kadensa adalah nada akhir dari suatu bagian melodi lagu yang biasanya ditandai dengan tanda istirahat. Pola kadensa dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: semi kadens (*half cadence*) dan kadens penuh (*full cadence*). Semi kadens (*half cadence*) adalah suatu bentuk istirahat yang tidak lengkap atau tidak selesai (*complete*) dan memberi kesan adanya gerakan ritem yang lebih lanjut. Sedangkan kadens penuh (*full cadence*) adalah suatu bentuk istirahat di akhir frasa yang terasa selesai (lengkap) sehingga pola kadens seperti ini tidak memberikan keinginan/ kesan untuk menambah gerakan ritem.

Berikut pola kadensa yang terdapat pada lagu Bintang sebagai berikut :

Frasa A



Frasa B



Frasa C



Frasa D



Pola kadensa dari setiap frase yang ada di atas (frase A, B, C, D) terdapat pada bar 1 dan 4 untuk setiap frase.

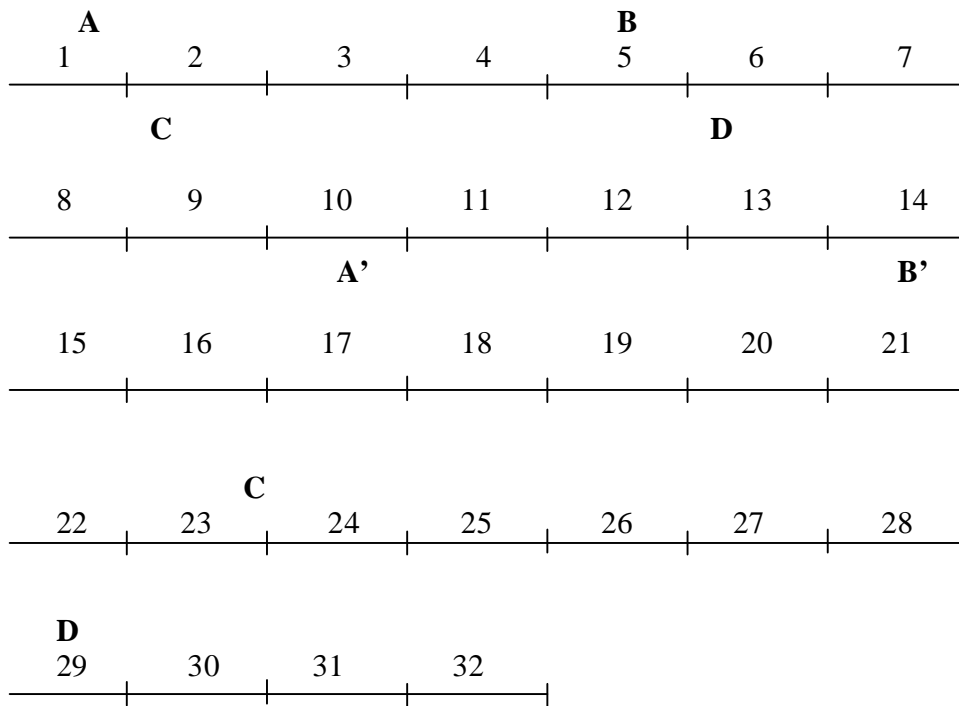
4.3.3.8 Formula Nada (*melodie formula*)

Dalam mendeskripsikan formula melodik, ada tiga hal yang penting untuk dibahas, yaitu bentuk, frasa, dan motif. Nettl (1964:149-150) mengatakan bahwa bentuk adalah hubungan diantara bagian-bagian dari sebuah komposisi, termasuk hubungan diantara unsur-unsur melodis dan ritmis, atau dengan pemahaman sederhana, bentuk merupakan suatu aspek yang menguraikan tentang organisasi musikal. Frasa adalah suatu unit dari melodi di dalam komposisi. Sedangkan motif adalah ide melodi sebagai dasar pembentukan melodi. Bentuk disimbolkan dengan huruf A, B, C, dan seterusnya, sedangkan frasa dituliskan ke dalam angka-angka.

Ada beberapa jenis bentuk (form) menurut Malm (1976:8) antara lain :

1. *Repetitive*, yaitu bentuk nyanyian yang mengalami pengulangan.
2. *Ireratif*, yaitu suatu bentuk nyanyian yang menggunakan formula melodi yang kecil dengan kecenderungan pengulangan-pengulangan di dalam keseluruhan nyanyian.
3. *Reverting*, yaitu suatu bentuk nyanyian apabila di dalam nyanyian terjadi pengulangan pada frase pertama setelah terjadi penyimpangan melodis.
4. *Strofic*, yaitu bentuk nyanyian diulang dengan formalitas yang sama namun menggunakan teks yang baru.
5. *Progressive*, yaitu bentuk nyanyian selalu berubah dengan menggunakan materi melodi yang selalu baru.

Berikut analisa bentuk, frasa, motif pada lagu Bintang – Anima :



Setelah dianalisis, bentuk lagu pada lagu Bintang dapat dituliskan dengan urutan A-B-C-D-A'-B',C-D. Terdapat pengulangan bentuk A dan B (frasa 1 dan 5), menjadi bentuk A' dan B' (frasa 17 dan 21), pengulangan bentuk dengan adanya sedikit perubahan merupakan bentuk *reverting*. Sedangkan pada bentuk C dan D (frasa 9 dan 13), mengalami pengulangan yang sama atau merupakan bentuk *repetitive*, yaitu pada frasa 25 dan 29.

4.3.3.9 Kantur (*Contour*)

Kontur adalah garis atau melodi pada sebuah lagu (Malm 1964:8). Defenisi yang sama, kontur adalah alur melodi yang biasanya ditandai dengan menarik garis. Ada beberapa jenis kontur yang dikemukakan oleh Malm (Malm dalam Jonson 2000: 76), antara lain:

1. Ascending, yaitu garis melodi yang sifatnya naik dari nada rendah ke nada yang lebih tinggi, seperti gambar :



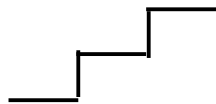
2. Descending, yaitu garis melodi yang sifatnya turun dari nada yang tinggi ke nada yang rendah, seperti gambar :



3. Pendulous, yaitu garis melodi yang sifatnya melengkung dari nada yang rendah ke nada yang tinggi, kemudian kembali ke nada yang rendah. Begitu juga sebaliknya, seperti gambar :



4. Teraced, yaitu garis melodi yang sifatnya berjenjang seperti anak tangga dari nada yang rendah ke nada yang lebih tinggi kemudian sejajar, seperti gambar:



5. Statis, yaitu garis melodi yang sifatnya tetap atau apabila gerakan-gerakan intervalnya terbatas, seperti gambar:



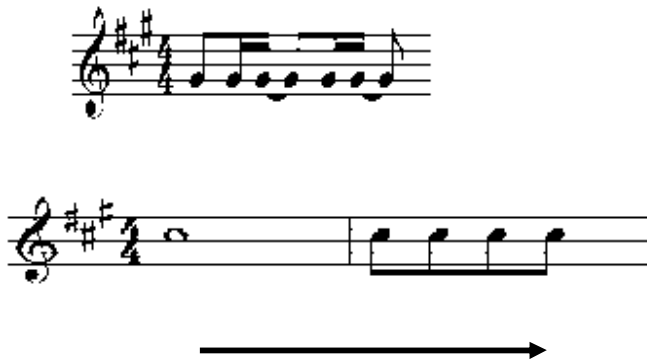
Berikut beberapa bentuk kontur yang terdapat pada lagu Bintang :

1. Pendulous



Terdapat pada bar 1 dan 2, 5 dan 6, serta bar 17 dan 18.

2. Statis





Terdapat pada bar 3, 12 dan 13, serta 28 dan 29.

3. Teraced



Terdapat pada bar 2 dan 3.

Secara ringkas, analisis lagu *Bintang* adalah sebagai berikut.

1. Tempo : 67 MM
2. Durasi Waktu : 4.35 Menit
3. Meter : 4 ketukan dalam satu siklus dan dinyatakan dalam meter
4/4
4. Motif ritem : A = 
B = 
5. Aksentuasi : di setiap ketukan pertama

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan musik keyboard merupakan salah satu bentuk penyajian musik yang ditampilkan dengan menggunakan instrumen solo *keyboard*, yang biasanya ditampilkan untuk tujuan hiburan. Demikian halnya penggunaan musik *keyboard* di Dias Food Court merupakan salah satu dari beberapa usaha yang berada di Jalan Setia Budi yang bergerak di bidang makanan mengikutsertakan penyajian musik *keyboard* di dalam usaha mereka. Hal ini sudah menjadi salah satu bentuk fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung serta untuk usaha pengembangan usaha Dias Food Court. Dengan adanya penyajian musik *keyboard* di Dias Food Court memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha Dias Food Court sendiri baik kepada pemilik usaha, karyawan, juga terhadap setiap para pengunjung yang berkunjung ke sana.

Fungsi musik *keyboard* di Dias Food Court pada umumnya adalah untuk hiburan, selain itu terdapat juga fungsi kesinambungan kebudayaan, fungsi pengungkapan emosional, dan fungsi komunikasi.

Jenis lagu/musik yang sering ditampilkan di Dias Food Court adalah lagu pop anak muda sekarang, seperti lagu-lagu band Anima, Wali Band, ST 12, Vierra, dan grup band lokal lainnya. Di usianya yang masih muda Dias Food Court mampu Bertahan Dengan kesederhanaannya.

5.2 Saran

Dalam hal ini, penulis mengakui dalam mengkaji penggunaan, fungsi, serta struktur musik keyboard di Jalan Setia Budi Medan dalam hal ini Dias Food Court, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian di bidang yang sama agar peneliti dapat melihat perkembangan yang lebih baik lagi.

Selain itu, penulis juga menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti bagaimana penggunaan, fungsi, dan gaya musik *keyboard* pada usaha yang bergerak dibidang makanan lainnya. Sehingga kajian ini tidak berhenti di sini saja, namun dapat menambah wawasan para peneliti.

KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad. 1985. *Paper, Skripsi, Tesis, Disertase, Makalah*. Tarsito : Bandung.
- Julia G, Evi henny. 1999. “ *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Gonrang Bolon di Gereja Kristen Protestan Simalingun (GKPS) Padang bulan Medan* “ , Skripsi Sarjana, Departemen Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : PT Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Malm, Wiliam P. 1977. *Music Cultur of Fasific, The Near East and Its Ways*. New York and London : The Mac Millan Limited.
- Manoff, Tom. 1991. “*The Music Kit* (terjemahan)”. Medan. Jurusan Etnomusikolgi Fakultas Sastra
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology Of Music*. Chicago : North Western University Press.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory And Method In Etnomusicology*. New York : The Free Press Of Glencoe.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik Dan Kosmos. Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Pasaribu, Ben M, Maully Purba. 2006. *Musik Populer*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Santoso, Daniel Arif. 2006. *Cara Mudah Bermain Keyboard*. Yogyakarta : Andi.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus besarbahasa Indonesia, Edisi IV*. Pusat Bahasa : Jakarta.
- Sungguh, As’ad. 1987. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV Rajawali.
- Takari, Muhammad. 2008. “Manajemen Seni”. Medan: Studia Kultura.

Sumber lain :

Ensiklopedi Musik
www.wikipedia.com
www.google.com
skripsi
blog

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEMILIK USAHA DIAS FOOD COURT SETIA BUDI NO. 272-G MEDAN

Nama : Said Andri Roza, S.E, A.k, M.M
Umur : 44 tahun
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung/28 Agustus 1967
Jenis Kelamin : Laki-laki
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kompleks Tasbi Medan
Profesi : PNS di Dept. Keuangan, Jakarta, Tahun 1992

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Teladan, Tahun 1995.
2. Tamatan SMP Negeri 4 Pekan Baru, Tahun 1998.
3. Tamatan SMU Negeri 6 Pekan Baru, Tahun 2001.
4. Tamatan S1 di Universitas Brawijaya, Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi, Tahun 1992.
5. Tamatan S2 di Universitas Sumatera Utara, Jurusan Magister Manajemen, Tahun 2004.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : S Andri Roza (informan kunci)
Usia : 44 tahun
Pekerjaan : PNS dan Wiraswasta (pemilik usaha Dias Food Court)
Alamat : Jl. Kompleks Tasbi Medan
2. Nama : Rita Karolina
Usia : 43 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga (istri pemilik usaha)
Alamat : Kompleks Tasbi Medan
3. Nama : Hery A (informan kunci)
Usia : 43 tahun
Pekerjaan : Pemain keyboard Dias Food Court
Alamat : Jl. Menteng VII No.89 Medan
4. Nama : Yudi
Usia : 34 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta, pemain keyboard Dias Food Court
Alamat : Jl. Medan Area Selatan
5. Nama : Kartini
Usia : 31 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga, Penyanyi Dias Food Court
Alamat : Jl .Medan Area Selatan
6. Nama : Ike Susanti
Usia : 34 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga, Penyanyi Food Court
Alamat : Jl. Padang Medan
7. Nama : Saiful Bahri
Usia : 26 tahun
Pekerjaan : Karyawan (kapten) Dias food Court
Alamat : Jl. Setia Budi, Pasar 6 Medan
8. Nama : Shintya
Usia : 23 tahun
Pekerjaan : Waitress Dias Food Court
Alamat : Jl .Setia Budi No.272-G Medan

9. Nama : Mardiyah
Usia : 22 tahun
Pekerjaan : Kasir Dias Food Court
Alamat : Jl. PAM Tirtanadi Sunggal Medan
10. Nama : Maria
Usia : 19 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa (pengunjung Dias Food Court)
Alamat : Jl. Jamin Ginting, Pasar 2 Medan
11. Nama : Damar Yudi
Usia : 45 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta (pengunjung Dias Food Court)
Alamat : Jl. Gatot Subroto Medan
12. Nama : Yuli
Usia : 32 tahun
Pekerjaan : Pegawai Kantor (pengunjung Dias Food Court)
Alamat : Jl. Sekip Medan
13. Nama : Zuhadi Matondang
Usia : 50 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (pengunjung Dias Food Court)
Alamat : Jl. Serdang Medan

**Angket Penelitian Untuk Para Pengunjung di Dias Food Court
Jalan Setia Budi No.272-G Medan**

1. Apa tujuan utama anda berkunjung ke Dias Food Court ini ?
 - a. Ingin menikmati makanan di Dias Food Court
 - b. Makan sekaligus menikmati musik
 - c. Ingin menikmati musik sambil makan
 - d. Hanya ingin nongkrong saja

2. Seberapa sering anda berkunjung ke Dias Food Court ?
 - a. Sekali Seminggu
 - b. Sekali Sebulan
 - c. Sering
 - d. Jarang

3. Bagaimana perasaan anda dengan adanya penyajian musik yaitu keyboard tunggal di Dias Food Court ini ?
 - a. Bagus
 - b. Biasa - biasa saja
 - c. Cukup menghibur
 - d. Mengganggu

4. Apakah anda menikmati dan merasa terhibur dengan adanya musik keyboard tunggal di Dias fod Court ini ?
 - a. Ya, sangat menikmati dan terhibur
 - b. Ya, cukup menikmati dan terhibur
 - c. Tidak menikmati dan tidak terhibur

5. Apakah anda pernah atau bahkan sering bernyanyi di iringi keyboard Dias Food Court ini ?
 - a. Ya, sering (setiap kali datang ikut nyanyi)
 - b. Ya, pernah (sekali – sekali)
 - c. Tidak pernah sama sekali

6. Jenis musik/lagu apa yang anda sukai ?
 - a. Pop
 - b. jazz
 - c. rock
 - d. RnB
 - e. Dangdut
 - f. Daerah/Tradisional

7. Menurut anda jenis musik apa yang anda inginkan disajikan di Dias Food Court?
 - a. Band
 - b. Keyboard tunggal
 - c. Musik tradisional
 - d. Akustik (alat musik non elektrik)
 - e. Musik jalanan (pengamen)

8. Di Dias Food Court musik keyboard tunggal hanya ada pada hari senin , rabu, dan sabtu, apakah itu sudah cukup atau tidak?
 - a. Cukup
 - b. Perlu ditambah

9. Jika tidak ada keybord tunggal di Dias Food Court apakah anda akan tetap memilih Dias Food Court sebagai tempat makan anda dan keluarga ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Seberapa penting dan perlukah keybord tunggal di Dias Food Court?
 - a. Penting dan perlu
 - b. Tidak penting dan tidak perlu

11. Apa pendapat anda tentang Dias Food Court secara keseluruhan jika dibandingkan tempat makan lain yang pernah anda kunjungi baik dari segi kebersihan, rasa pelayanan, dan hiburan yang ada ?
 - a. Baik
 - b. Biasa - biasa saja
 - c. Kurang
 - d. jelek

12. Apa saran dan kritik anda terhadap Food Court ini ?

.....

.....

.....

.....

** Terima kasih atas partisipasinya

Angket Bahan Penelitian di Dias Food Court Jalan setia Budi No.272-G Medan

Umur :

Profesi :

1. Bagaimana pelayanan/service di Dias Food Court ?
 - a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang

2. Bagaimana fasilitas di Dias Food Court ?
 - a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Cukup lengkap
 - d. Kurang lengkap

3. Bagaiman jenis menu (makan/minuman) yang ada di Dias Food Court ?
 - a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Cukup lengkap
 - d. Kurang lengkap

4. Bagaimana rasa makanan di Dias Food Court ?
 - a. Enak sekali
 - b. Enak
 - c. Cukup enak
 - d. Kurang enak

5. Bagaimana harga makanan dan minuman di Dias Food Court ?
 - a. Mahal
 - b. Cukup mahal
 - c. Murah
 - d. Sangat murah

6. Kenapa anda selalu memilih makan di Dias Food Court dari pada tempat lain?
 - a. Menu menarik
 - b. Harga murah
 - c. Ada fasilitas musik
 - d. Makan sambil menikmati musik

7. Apa ada jenis musik/gaya penampilan lain yang anda inginkan untuk ditampilkan di Dias Food Court ?

.....

.....

.....



Gambar 6

Slogan Dias Food Court



Gambar 7

Dias Food Court dan Area Parkir



Gambar 8

Lokasi Kawasan Dias Food Court Jalan Setia Budi No.272-G Medan

Beberapa tempat makan/hiburan yang menyediakan fasilitas musik di kawasan Jalan Setia Budi Medan



Gambar 9

Roland's Café and Restaurant



Gambar 10

Country Cafe